

**ANALISIS PENGARUH *DEBT FINANCING*, *EQUITY FINANCING*, *LEASE FINANCING*, *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) DAN *FINANCING TO DEPOSITE RATIO* (FDR) TERHADAP *PROFIT EXPENSE RATIO* (PER)  
(Studi kasus pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2011-2017)**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA EKONOMI Pada Progran Studi Manajemen IIB  
DARMAJAYA



**Disusun Oleh:**

**NOVIANA DWI SUSANTI**

**1512110323**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA  
BANDAR LAMPUNG  
2019**



## **PERNYATAAN**

Saya yang bertandatangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi atau karya pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali secara tertulis dibaca dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka. Karya ini adalah milik saya dan pertanggung jawaban sepenuhnya berada dipundak saya.

Bandar Lampung, 04 Maret 2019

Noviana Dwi Susanti  
NPM. 1512110323

## HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL : ANALISIS PENGARUH *DEBT FINANCING, EQUITY FINANCING, LEAE FINANCING, NON PERFORMING FINANCING (NPF) DAN FINANCING TO DEPOSITE RATIO (FDR) TERHADAP PROFIT EXPENSE RATIO (PER) (STUDI KASUS PADA BANK UMUM SYARIAH (BUS) PERIODE 2011-2017)*

NAMA : Noviana Dwi Susanti

NPM : 1512110323

JURUSAN : **Manajemen**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dan dipertahankan dalam sidang Tugas Penutup Studi guna memperoleh gelar **SARJANA EKONOMI** pada **JURUSAN MANAJEMEN IIB DARMAJAYA**.

**Disetujui Oleh :**

Pembimbing

**Rico Elhando Badri, S.E.I., M.E**  
NIK. 14691018

Ketua Program Studi,

**Aswin, S.E., M.M.**  
NIK. 10190605

## HALAMAN PENGESAHAN

Pada tanggal 20 Februari 2019 telah diselenggarakan sidang skripsi dengan judul: **ANALISIS PENGARUH *DEBT FINANCING*, *EQUITY FINANCING*, *LEASE FINANCING*, *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) DAN *FINANCING TO DEPOSITE RATIO* (FDR) TERHADAP *PROFIT EXPENSE RATIO* (PER) (STUDI KASUS PADA BANK UMUM SYARIAH (BUS) PERIODE 2011-2017)** Untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik guna memperoleh gelar **SARJANA EKONOMI** bagi mahasiswa :

**Nama** : NOVIANA DWI SUSANTI

**NPM** : 1512110323

**Jurusan** : MANAJEMEN

Dan telah dinyatakan **Lulus** oleh Dewan Penguji yang terdiri dari :

<b>Nama</b>	<b>Status</b>	<b>Tanda Tangan</b>
-------------	---------------	---------------------

1. <u>Dr. R.Z Abdul Aziz, M.T</u>	Penguji Satu	
-----------------------------------	--------------	--

2. <u>Edi Pranyoto, S.E., M.M</u>	Penguji Dua	
-----------------------------------	-------------	--

**Dekan Fakultas Ekonomi&Bisnis IIB Darmajaya**

**Prof. Ir Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D**  
**NIK. 14580718**

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Noviana Dwi Susanti, dilahirkan di Candimas, Natar, Lampung Selatan pada tanggal 24 November 1998. Penulis merupakan anak kedua yang merupakan buah cinta pernikahan antara Bapak Napolion dan Ibu Sri Sugesti

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN 1 Candimas, Natar , Lampung Selatan dan diselesaikan pada tahun 2009. Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Swadhipa 1 Natar Lampung Selatan dan diselesaikan pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Yadika Natar Lampung Selatan dan Lulus pada tahun 2015.

Tahun 2015, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Manajemen pada Jenjang Strata satu di Institut Informatika Dan Bisnis Darmajaya. Penulis melakukan Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat di Desa Padang Cermin Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran pada tahun 2018.

Bandar Lampung, 04 Maret 2019

Noviana Dwi Susanti  
NPM: 1512110323

## **PERSEMBAHAN**

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللهُ بِسْمِ

Puji Syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala anugrah dan kasih sayang yang sangat melimpah sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dan kupersembahkan kepada :

1. Kepada kedua orang tuaku dan mbakku dan masku , bapak Napolion, mamak Sri Sugesti, mbak Desiana Eka Putri yang sangat saya sayangi, terima kasih do'a, kasih sayang, bimbingan, dana, semangat serta kesabaran yang telah diberikan kepadaku dan yang tak pernah bosan mengajarkanku apa arti dari sebuah perjuangan dan pengorbanan dalam hidup ini.
2. Kepada Bapak Rico Elhando Bandri, S.E.I., M.E selaku dosen pembimbing saya yang mau memberikan waktunya untuk dapat membimbing saya, selalu sabar dalam menjelaskan pertanyaan yang saya tanyakan dan terimakasih atas waktu dan bimbingan bapak saya dapat menyelesaikan skripsi saya dengan tepat waktu.
3. Terima kasih kepada dosen-dosen IIB Darmajaya yang telah mengenalkan dan memberikan penjelasan mengenai kemampuan dalam hal tentang manajemen terutama manajemen keuangan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya ini dengan tepat waktu.
4. Terimakasih kepada sahabat terbaik saya Irania, Desy Yulanda, Serma Rossa Pratiwi, Krisna Septiyanti, Ara Ledian, Goestiana Bitha Kartika, Rizqy Laila Fahma, Elis Purnama Sari, Mia Annis dan Mba dewi, teman teman satu bimbingan saya (Shena, Adi dan Subandi ) dan semua angkatan 15 di Kampus IIB Darmajaya yang selama saya kuliah selalu membantu dan memberi semangat jika saya sedang berada dititik terendah dalam hidup saya ang sealalu mensupport dalam segala hal kebaikan .

5. Terimakasih untuk sahabat saya dari masa SMA hingga sekarang Dita Apfrida Kurnia, Halimatus Sakdiayah, Vera Monica, Miranda Hardiyanti, Hilda Larasati, Clara Yatrisia, Fatimah Wahab Aliun Dan Yulia Permaisella (*BIG YOUNG*) yang selama 7 tahun ini ada untuk saya dan memberikan semangat untuk saya.
6. Almamater ku IIB Darmajaya yang telah memberikan banyak kenangan dan wawasan yang luar biasa selama saya kuliah di IIB Darmajaya sehingga membuat saya menjadi orang yang lebih baik lagi.

**MOTTO**

**FOKUS SATU TUJUAN**

**DIAWALI DARI NIAT, DILAKUKAN, DAN DIAKHIRI  
DENGAN BERSYUKUR**

**(Noviana Dwi Susanti)**

**NIKMATI PROSES WALAUPUN PAIT UNTUK DIJALANKAN**

**(Noviana Dwi Susanti)**

**HAL YANG PALING BURUK DARI KATA GAGAL ADALAH  
MENYERAH TANPA MENCOBA**

**(LORENZHA TANE BETH)**



## ABSTRAK

### **ANALISIS PENGARUH *DEBT FINANCING*, *EQUITY FINANCING*, *LEASE FINANCING*, *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) DAN *FINANCING TO DEPOSITE RATIO* (FDR) TERHADAP *PROFIT EXPENSE RATIO* (PER) (STUDI KASUS PADA BANK UMUM SYARIAH (BUS) PERIODE 2011-2017)**

Oleh:

**Noviana Dwi Susanti  
1512110323**

Dalam satu dekade ini Bank Umum Syariah (BUS) mengalami pertumbuhan yang sangat pesat ini dapat dilihat dari peningkatan aset sebesar 12% pertahun dan pembiayaan sebesar 12%, namun peningkatan tersebut tidak diiringi dengan laba yang mengalami penurunan sebesar -6% sehingga menurunnya perhitungan rasio *Profit Expense Ratio* (PER) yang mengakibatkan keuangan perbankan syariah kurang efektif dan efisien sehingga beban-beban yang akan ditanggung oleh Bank Umum Syariah (BUS) akan meningkat. Tujuan penelitian menganalisis besarnya pengaruh *Debt Financing*, *Equity Financing*, *Lease Financing*, *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing To Deposite Ratio* (FDR). Metode dalam penelitian ini adalah asosiatif dengan pendekatan kuantitatif, uji data yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan uji regresi linier berganda. Hasil ini menunjukkan bahwa Variabel *Non Performing Financing* (NPF) memiliki nilai signifikan sebesar  $0,005 < 0,05$  dan *Financing To Deposite Ratio* (FDR) memiliki nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ , artinya terdapat pengaruh terhadap *Profit Expense Ratio* (PER). Sementara *Debt Financing*, *Equity Financing* dan *Lease Financing*, dan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Profit Expense Ratio* (PER).

**Kata Kunci :** *Profit Expense Ratio* (PER), *Debt Financing*, *Equity Financing*, *Lease Financing*, *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing To Deposite Ratio* (FDR).

## ***ABSTRACT***

### **EFFECT OF DEBT FINANCING, EQUITY FINANCING, LEASE FINANCING, NON-PERFORMING FINANCING (NPF), AND FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) ON PROFIT EXPENSE RATIO (PER) (A Case Study on Sharia Bank in the Period of 2011-2017)**

**By**

**Noviana Dwi Susanti  
1512110323**

In this decade, the Sharia Bank had a rapid growth seen on the increasing assets by 12% per year and the increasing financing fund by 12%. However the profits had a decreasing trend by -6% so that the Profit Expense Ratio (PER) decreased which affected an ineffective and inefficient Sharia banking financing so that the expenses carried out by the Sharia Bank also increased. The objective of this research was analyzing the effect of the debt financing, the equity financing, the lease financing, the Non Performing Financing (NPF), and the Financing To Deposit Ratio (FDR). The type of this research was the quantitative approach. The method of this research was the associative method. The data analyzing technique used in this research was the classic assumption test and multiple linear regression test. The result of this research showed that the Non Performing Financing (NPF) had a significant value by  $0.005 < 0.05$  and the Financing To Deposit Ratio (FDR) had a significant value by  $0.000 < 0.05$ . It meant that the Non Performing Financing (NPF) and the Financing To Deposit Ratio (FDR) had an effect on the Profit Expense Ratio (PER); however, the debt financing, the equity financing, and the lease financing did not have a significant effect on the Profit Expense Ratio (PER).

**Keywords: Profit Expense Ratio (PER), Debt Financing, Equity Financing, Lease Financing, Non Performing Financing (NPF) dan Financing To Deposite Ratio (FDR)**

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	7
1.3 Ruang Lingkup Penelitian .....	7
1.4 Tujuan Penelitian .....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
1.6 Sistematis Penulisan Skripsi.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	
2.1 Agency Theory .....	11
2.2 Pengertian Bank .....	12
2.3 Perbank Syariah.....	12
2.3.1 Tujuan Perbankan Syariah.....	13
2.3.2 Fungsi Perbankan Syariah .....	14
2.3.3 Perbandingan Perbankan Syariah Dengan Bank Konvensional .....	15
2.4 <i>Profit Expense Ratio</i> (PER).....	18
2.5 <i>Debt Financing</i> .....	19
2.5.1 Dalil Akad Jaul Beli .....	20
2.5.2 Macam Macam Akad Jual Beli.....	21
2.6 <i>Equity Financing</i> .....	23

2.6.1 Dalil Akad Bagi Hasil.....	24
2.6.2 Macam Macam Akad Bagi Hasil.....	25
2.7 <i>Lease Financing</i> .....	28
2.7.1 Dalil Akad Sewa Menyewa .....	29
2.7.2 Macam Macam Akad Sewa Menyewa .....	30
2.8 <i>Non Performing Financing</i> (NPF) .....	30
2.9 <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) .....	32
2.10 Penelitian Terdahulu.....	33
2.11 Kerangka Pemikiran .....	35
2.12 Pengembangan Hipotesis.....	35
2.12.1 Pengaruh Debt Financing Terhadap Profit Expense Ratio (PER) .....	35
2.12.2 Pengaruh Equity Financing Terhadap Profit Expense Ratio (PER) ....	36
2.12.3 Pengaruh Lease Financing Terhadap Profit Expense Ratio (PER) .....	37
2.12.4 Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profit Expense Ratio (PER).....	38
2.12.5 <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) Terhadap Profit Expense Ratio (PER) .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	
3.1 Jenis Penelitian .....	40
3.2 Sumber Data .....	41
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	41
3.4 Populasi Dan Sampel.....	43
3.4.1 Populasi .....	43
3.4.2 Sampel .....	43
3.5 Variabel Peneliti .....	44
3.6 Definisi Oprasional Variabel.....	45
3.7 Metode Analisis Data .....	47
3.7.1 Statistik Deskriptif.....	47

3.8 Uji Prasyarat Data.....	47
3.8.1 Uji Asumsi Klasik. ....	47
a. Uji Normalitas .....	47
b. Uji Multikolinearitas.....	48
c. Uji Heteroskedastisitas .....	48
d. Uji Autokorelasi .....	49
3.9 Analisis Linear Berganda .....	49
3.10 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	50
3.11 Pengujian Hipotesis .....	50
3.11.1 Uji Secara Parsial ( <i>T test</i> ) .....	50
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	
4.1 Deskripsi Data .....	55
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	55
4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian .....	59
4.2 Metode Analisis Data .....	74
4.2.1 Hasil Statistik Deskriptif.....	74
4.3 Uji Prasyarat Data .....	77
4.3.1 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	77
a. Uji Normalitas .....	77
b. Uji Multikolenieritas .....	78
c. Uji Heteroskedastisitas .....	79
d. Uji Autokorelasi .....	80
4.4 Hasil Analisis Linear Berganda .....	80
4.5 Hasil Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ ) .....	83
4.6 Hasil Pengujian Hipotesis .....	84

4.6.1 Uji Parsial ( <i>T test</i> ) .....	84
4.7 Pembahasan .....	86
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	
5.1 Kesimpulan.....	91
5.2 Saran.....	92

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Indikator Bank Umum Syariah (BUS).....	4
Gambar 2.1 Skema Pembiayaan Dengan Akad Mudharabah .....	25
Gambar 2.2 Skema Pembiayaan Dengan Akad Musyarakah.....	27
Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran.....	35

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan Perbankan Syariah Dan Konvensional.....	15
Tabel 2.2 Ukuran NPF .....	31
Tabel 2.3 Ukuran FDR.....	32
Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu .....	33
Tabel 3.1 Rangkuman Hasil Proses Pengambilan Sampel .....	43
Tabel 3.2 Bank Umum Syariah (BUS) Yang Sesuai Dengan Kriteria .....	44
Tabel 3.3 Definisi Oprasional Variabel .....	45
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan <i>Profi Expense Ratio</i> (PER).....	59
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan <i>Debt Financing</i> .....	62
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan <i>Equity Financing</i> .....	65
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan <i>Lease Financing</i> .....	68
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) .....	71
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan <i>Financing To Deposite Ratio</i> (FDR).....	73
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	75
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas .....	77
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas .....	78
Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	79
Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi .....	80
Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	81
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	83
Tabel 4.14 Hasil Uji Parsial ( <i>T test</i> ) .....	84



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dewasa ini perbankan syariah semakin menunjukkan eksistensinya ,terutama setelah munculnya Undang-Undang No. 7 tahun 1992 yang berubah menjadi Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan mengakui keberadaan bank konvensional dan bank syariah secara berdampingan (*dual banking system*). Undang-undang tersebut menegaskan bahwa bank dapat beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah menjadi lebih luas dalam hal produk. Eksistensi bank syariah semakin diperkuat dengan adanya Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. Penetapan Undang-Undang ini memungkinkan ditapkannya kebijakan moneter berdasarkan perinsip syariah.

Bank Islam adalah sistem perbankan berdasarkan prinsip-prinsip hukum Islam atau disebut juga dengan syariah serta dipandu oleh ekonomi Islam. Dua prinsip dasar perbankan Islam adalah pembagian laba dan rugi dengan melarangan pengumpulan dan penambahan bunga. Larangan ini yang membedakan sisitem perbankan syariah dengan perbankan konvensional. bank syariah bertujuan untuk mempromosikan prinsip - prinsip islam. Prinsip-prinsip utama yang diikuti oleh bank-bank Islam adalah larangan riba , melakukan bisnis dan perdagangan berdasarkan keuntungan yang sah, dan memberikan zakat (amal).

Perbankan syariah merupakan alternatif sistem perbankan yang memiliki berbagai macam produk dan pelayanan yang beragam dengan operasionalnya yang memadai serta memiliki kemampuan menghasilkan profit menjadi tumpuan untuk keberlangsungan bisnis dan tolak ukur kemampuan bersaing dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

Perbankan syariah semakin tahun semakin menunjukkan eksistensinya di lembaga keuangan Indonesia. Terbukti pada tahun 2018 ini aset perbankan syariah tumbuh 16,65% menjadi Rp 419,16 triliun. itu dikarenakan di Indonesia mayoritas masyarakatnya memeluk agama islam sekitar 87,185 pemeluk agama islam di Indonesia. Ditambah lagi dengan adanya trend hijrah di Indonesia pada saat ini yang membuat perbankan syariah semakin tumbuh dan berkembang lagi di Indonesia.

Pada Undang Undang No. 21 Tahun 2008 Pasal 1 Ayat 12 menyebutkan bahwa Prinsip Syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Dalam kegiatan operasional bank, prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*, *istishna* dan *salam*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewakan dari pihak bank oleh pihak lain.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.23, profit merupakan kerangka dasar dalam penyusunan dan penyajian keuangan, profit didefinisikan sebagai kenaikan manfaat ekonomi dan dilaporkan dalam jumlah bersih setelah dikurangi beban – beban. Sehingga perusahaan dapat mengetahui berapa besar jumlah manfaat yang didapat dari hasil usaha yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Memperoleh profit yang optimal merupakan tujuan dari perusahaan, sehingga perusahaan harus menekan beban – beban yang ada. Untuk mengukur kinerja perbankan syariah dalam hal profitabilitas maka dapat menggunakan alat ukur berupa rasio keuangan berupa *Profit Expense Ratio* (PER).

*Profit Expense Ratio* (PER) adalah alat ukur yang digunakan untuk melihat efisiensi pembiayaan yang diberikan oleh pihak bank kepada nasabah, tetapi bank tersebut masih menanggung beban-beban berupa tingkat likuiditas CDR (*Cash Deposit Ratio*), LDR (*Loan To Deposit Ratio*), *current ratio* dan tingkat solvabilitas dan risiko DER (*Debt To Equity Ratio*), DTAR (*Debt To Assets Ratio*).

Perbankan syariah untuk mendapatkan profit yang tinggi dan tidak melakukan kegiatan yang melanggar prinsip syariah. Perbankan syariah menggunakan produk pembiayaan yang berupa *debt financing*, *equity financing* dan *lease financing*. *Debt financing* merupakan sistem keuangan perbankan modern dalam memenuhi kebutuhan manusia untuk membiayai atau mendanai suatu kebutuhannya bukan dana sendiri melainkan dengan dana orang lain atau dana dari bank. Didalam perbankan syariah *debt financing* dapat disebut juga sebagai pembiayaan dengan prinsip perjanjian/ akad jual beli. Pembiayaan yang termasuk akad jual beli adalah pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *salam* dan pembiayaan *istishna*.

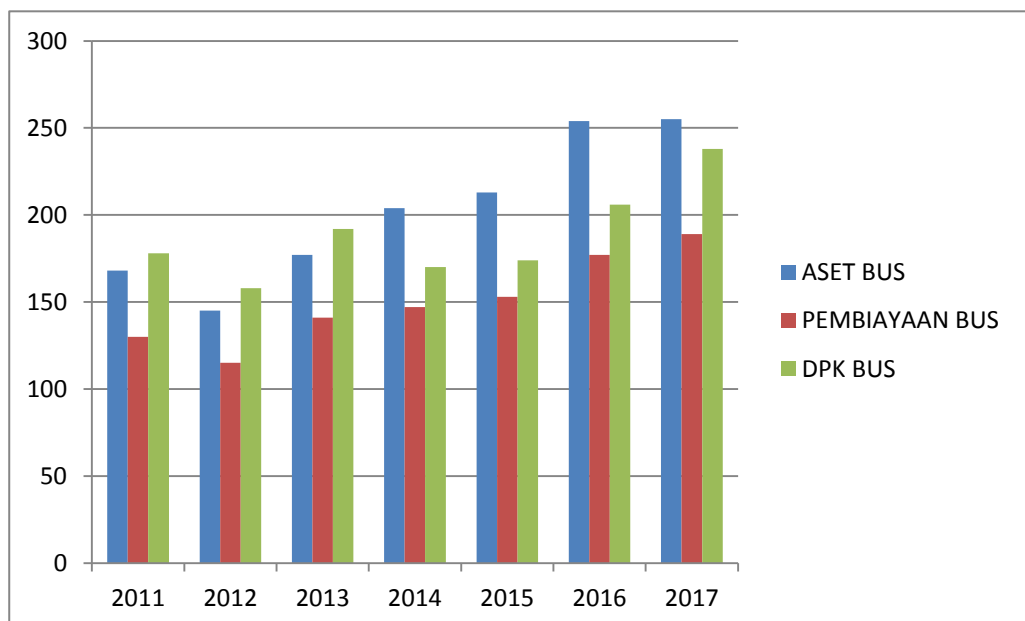
*Equity financing* adalah sistem keuangan perbankan modern dalam memenuhi kebutuhan manusia untuk mendanai atau modali usaha yang akan dijalankannya. Didalam perbankan syariah *equity financing* disebut juga dengan pembiayaan dengan prinsip akad bagi hasil. Pembiayaan yang termasuk kedalam prinsip akad bagi hasil adalah *mudharabah* dan *musyarakah*

*Lease financing* adalah sistem keuangan perbankan modern dalam memenuhi kebutuhan manusia untuk mendanai dengan menyewakan yang berupa alat - alat oprasional yang berguna untuk memudahkan nasabah melakukan kegiatan bisnis. Didalam perbankan syariah *lease financing* disebut juga dengan pembiayaan dengan prinsip akad sewa menyewa. Pembiayaan yang termasuk kedalam prinsip akad sewa menyewa adalah pembiayaan *ijarah*. Dari sistem keuangan perbankan modern tersebut perbankan syariah akan memperoleh

pendapatan atau profit yang tinggi dan tidak melanggar prinsip-prinsip syariah tersebut.

Perbankan syariah memiliki kendala eksternal ketika perbankan syariah melakukan produk pembiayaan. pemberian pembiayaan merupakan aktifitas terbesar sekaligus mempunyai risiko terbesar (*high risk high return*), maka pemberian pembiayaan harus adanya manajemen risiko yang ketat. Salah satu risiko keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit adalah *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR). *Non Performing Financing* (NPF) adalah pembiayaan yang tidak mampu dikembalikan oleh kreditur kepada bank atau pembiayaan macet karena faktor-faktor internal yang terdapat pada kreditur tersebut. *Financing To Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana yang masuk kedalam bank berupa Dana Pihak Ketiga atau disebut juga DPK.

**Gambar 1.1**  
**Indikator Bank Umum Syariah (BUS)**  
**(Berupa Triliun Rupiah)**



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta data diolah.

Dilihat dari grafik diatas menunjukkan bahwa total aset, total pembiayaan dan total Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami peningkatan dari tahun 2011-2017. Total pembiayaan memiliki nilai kenaikan tertinggi dibandingkan oleh total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang diterima oleh Bank Umum Syariah (BUS). Total pembiayaan memiliki kenaikan rata-rata pertahun sebesar 12% dan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang diterima rata-rata Bank Umum Syariah (BUS) pertahun hanya 10%. Dari peningkatan rata-rata pembiayaan yang diberikan oleh Bank Umum Syariah (BUS) dari tahun 2011-2017 tidak diikuti dengan kenaikan laba pertahunnya yaitu sebesar -6%. Artinya bahwa pembiayaan yang diberikan oleh Bank Umum Syariah (BUS) belum maksimal sehingga profit yang dihasilkan jauh dari target, ini dapat dilihat pada rasio NPF dengan nilai rata rata sebesar 3%, yang artinya pembiayaan bermasalah di Bank Umum Syariah (BUS) salah satu penyebab profit atau laba perusahaan menjadi buruk dan ini harus menjadi perhatian pihak manajemen dalam mengawasi tingkat likuiditas bank sehingga tidak terjadi dampak risiko yang lebih besar lagi

Menurut penelitian (Amanda Maulidiyah Firdaus dan Ari Prasetyo, 2017) menyatakan bahwa *Debt Financing* berpengaruh signifikan terhadap *Profit Expense Ratio* (PER). Artinya dengan besarnya pembiayaan ini beban operasional maupun non operasional yang dihasilkan akan memengaruhi *Profit Expense Ratio* (PER) Bank Syariah yang bersangkutan. Dapat diartikan semakin besar *debt financing* semakin tinggi pula *Profit Expense Ratio* (PER).

Menurut penelitian (Tri Wahyu Lestari, 2016) menyatakan bahwa *debt financing* tidak berpengaruh terhadap *Profit Expense Ratio* (PER). Artinya bahwa jumlah pembiayaan jual beli yang dikeluarkan oleh bank syariah belum tentu dikembalikan oleh nasabah sesuai perjanjian dan juga disebabkan oleh nilai NPF yang tinggi.

Menurut penelitian (Beauty Choirun Ni'mah, 2015) menyatakan bahwa *equity financing* atau pembiayaan dengan sistem bagi hasil mempengaruhi *Profit Expense Ratio* (PER). Artinya bahwa semakin tinggi nilai pembiayaan dengan sistem bagi hasil, menunjukkan bahwa semakin efisien beban-beban yang dikeluarkan bank syariah dalam pembiayaan sehingga profit yang didapat lebih maksimal.

Menurut penelitian (Arna Suryani, 2013) menyatakan bahwa *equity financing* tidak berpengaruh positif terhadap *Profit Expense Ratio* (PER). Karena berpengaruh negatif, maka hubungannya berbanding terbalik artinya jika tingkat *equity financing* menurun maka *Profit Expense Ratio* (PER) naik begitupun sebaliknya.

Menurut penelitian (Tri Wahyu Lestari, 2016) menyatakan bahwa NPF memiliki pengaruh meskipun tidak signifikan terhadap *Profit Expense Ratio* (PER). Jadi, bertambahnya NPF akan mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan, sehingga mempengaruhi perolehan laba dan berpengaruh buruk terhadap *Profit Expense Ratio* (PER).

Menurut penelitian (Mudmainah, 2016) menyatakan bahwa *lease financing* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Profit Expense Ratio* (PER), dimana semakin tinggi pembiayaan sewa maka akan menyulitkan bank dalam menekankan biaya – biaya yang dikeluarkannya.

Berdasarkan uraian di atas, untuk itu peneliti melakukan penelitian mengenai **“ANALISIS PENGARUH *DEBT FINANCING*, *EQUITY FINANCING*, *LEASE FINANCING*, *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) DAN *FINANCING TO DEPOSITE RATIO* (FDR) TERHADAP *PROFIT EXPENSE RATIO* (PER) (STUDI KASUS PADA BANK UMUM SYARIAH (BUS) PERIODE 2011-2017)**

## 1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh *debt financing* terhadap *Profit Expense Ratio* (PER) pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2011-2017 ?
2. Apakah terdapat pengaruh *equity financing* terhadap *Profit Expense Ratio* (PER) Bank Umum Syariah (BUS) pada periode 2011-2017 ?
3. Apakah terdapat pengaruh *lease financing* terhadap *Profit Expense Ratio* (PER) pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2011-2017 ?
4. Apakah terdapat pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Profit Expense Ratio* (PER) pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2011-2017 ?
5. Apakah terdapat pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Profit Expense Ratio* (PER) pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2011-2017 ?

## 1.3 Ruang Lingkup Penelitian

### 1. Ruang Lingkup Subjek

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel independen (X) yaitu berupa *financing, equity financing, lease financing, non performing ratio* (NPF) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan variabel dependen (Y) yaitu berupa *Profit Expense Ratio* (PER).

### 2. Ruang Lingkup Objek

Objek dalam penelitian ini adalah berupa perusahaan perbankan syariah yang masuk ke Bank Umum Syariah (BUS) pada tahun 2011-2017.

### 3. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang melalui media internet dengan situs web Bank Umum Syariah (BUS) yang didalam webnya tercantum laporan tahunan (*annual report*) secara lengkap.

4. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan dari bulan november 2018 dan diperkirakan akan selesai pada bulan januari 2019.

5. Ruang Lingkup Ilmu pengetahuan

Ilmu pengetahuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt financing*, *equity financing*, *lease financing*, *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing To Deposite Ratio* (FDR)

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh *debt financing* terhadap *Profit Expense Ratio* (PER) pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2011-2017
2. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh *equity financing* terhadap *Profit Expense Ratio* (PER) pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2011-2017
3. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh *lease financing* terhadap *Profit Expense Ratio* (PER) pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2011-2017
4. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Profit Expense Ratio* (PER) pada Bank Umum Syariah (BUS) 2011-2017
5. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh *Financing To Deposite Ratio* (FDR) terhadap *Profit Expense Ratio* (PER) pada Bank Umum Syariah (BUS) 2011-2017



## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Perbankan**

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi landasan bagi perbankan di Indonesia khususnya perbankan syariah dalam usaha meningkatkan pembiayaan (*debt financing, equity financing, lease financing*) serta untuk menjaga presentase NPF dan FDR pada perbankan syariah di Indonesia sehingga dapat meningkatkan profitabilitas.

### **2. Bagi Peneliti Berikutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti untuk menambah wawasan dalam bidang perbankan khususnya perbankan syariah yang berkaitan dengan akad jual beli (*debt financing*), akad bagi hasil (*equity financing*), akad sewa menyewa), NPF (*Non Performing Financing*) dan FDR (*Financing To Deposite Ratio*) yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank syariah di Indonesia.

## **1.6 Sistematis Penulisan Skripsi**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematis penulisan skripsi.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini membahas tentang beberapa penelitian terdahulu terkait dengan skripsi ini. Selain itu juga di bab ini membahas tentang landasan teori yang digunakan di dalam penelitian, bentuk dari kerangka pemikiran penelitian dan hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini membahas tentang rencana penelitian, batasan pemikiran, identifikasi variabel, sampel, populasi dan teknik pengambilan sampel serta

data dan metode pengumpulan dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut.

#### BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini membahas tentang gambaran subyek penelitian yang digunakan sebagai sampel analisis data dari hasil penelitian.

#### BAB V PENUTUP

Dalam bab ini membahas tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian yang dilakukan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 *Agency Theory***

Menurut Jensen dan Meckling ( 1976 ) *agency theory* adalah “suatu kontrak di bawah satu atau lebih yang melibatkan agent untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agent”. Baik maupun agent diasumsikan orang ekonomi rasional dan semata – mata termotivasi oleh kepentingan pribadi. mendelegasikan pembuatan keputusan mengenai perusahaan kepada manajer atau agent. Bagaimanapun juga, manajer tidak selalu bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham. Tujuan utama dari teori keagenan ( *agency theory* ) adalah untuk menjelaskan bagaimana pihak – pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat mendesain kontrak yang tujuannya untuk meminimalisasi biaya sebagai dampak adanya informasi yang tidak simetris dan kondisi ketidakpastian.

*Agency teory* adalah teori yang menjelaskan bahwa kontrak antara *owners* atau pemilik saham atau investor yang melakukan pekerjaan tersebut termasuk pelimpahan wewenang dalam pengambilan keputusan. Dalam hal ini, manajemen diharapkan oleh pemilik untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada secara maksimal sehingga dapat mensejahterahkan pemilik baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.(Purbopangestu dan Subowo, 2014)

Munsaidah, Andini, dan Sipriyanto (2016) menyatakan bahwa teori agensi muncul karena adanya pemisahan fungsi antara pemilik dengan pengelola, hal ini dikarenakan dewasa ini kebutuhan modal perusahaan tidak dapat lagi disediakan hanya oleh satu pemilik. Pemegang saham sebagai principal diasumsikan hanya tertarik kepada hasil keuangan yang bertambah atau investasi mereka di dalam perusahaan dan para agen diasumsikan menerima kepuasan kerja berupa kompensasi keuangan dalam hubungan tersebut. Tujuan

utama perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham., untuk itu manajer yang diangkat oleh pemegang saham harus bertindak untuk kepentingan pemegang saham, tetapi sering kali terjadi konflik antara pemegang saham dengan pihak manajemen. Konflik ini disebabkan kepentingan pemegang saham dan manajer yang berbeda. Perbedaan ini disebabkan manajer cenderung untuk mengutamakan kepentingan pribadinya dibandingkan kepentingan pemegang saham. Pemegang saham tidak menyukai ambisi pribadi para manajer.

## **2.2 Pengertian Bank**

Menurut Undang Undang Nomor 10 Tahun 1998 Bank ialah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan juga menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau juga bentuk-bentuk lainnya dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. (Kasmir, 2014)

Bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, mana pun dengan jalan memperedarkan alat-alat penukaran dan tempat uang giral. (Abdullah dan Francis, 2013)

## **2.3 Perbankan Syariah**

Pasal satu Undang-undang No.21 Tahun 2008 menyebutkan bahwa Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk Simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Bank

terdiri atas dua jenis yakni bank konvensional dan bank syariah. Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dengan menggunakan hukum Islam dan sebagai lembaga intermediasi melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan menghimpun dana dari masyarakat melalui dua prinsip, yaitu wadiah yad dhamanah dan *mudharabah* mutlaqah. Bank syariah adalah penyedia jasa keuangan yang berdasarkan etika dan nilai Islam, bebas dari bunga (*riba*), bebas dari kegiatan spekulatif, bebas dari hal-hal yang tidak jelas (*gharar*), berprinsip keadilan dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal. (Wiroso, 2005)

Bank syariah merupakan salah satu lembaga keuangan negara yang memberikan kredit dan jasa-jasa perbankan lainnya di dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang yang beroperasi dengan berdasarkan prinsip-prinsip agama Islam atau pun prinsip syariah. (Sudarsono, 2012)

### **2.3.1 Tujuan Perbankan Syariah**

- a. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalat secara Islam. Khususnya muamalat yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktek riba atau jenis-jenis usaha dan perdagangan lain yang mengandung unsur gharar (tipuan). Yang mana jenis usaha tersebut selain di larang dalam Islam, juga telah menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi rakyat.
- b. Untuk menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi

kesenjangan ekonomi antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.

- c. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan cara membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kelompok miskin yang di arahkan kepada kegiatan usaha yang produktif dan menuju terciptanya kemandirian usaha.
- d. Untuk menanggulangi masalah kemiskinan yang pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang. Usaha bank syariah di dalam mengentaskan kemiskinan ini berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjol kebersamaannya dari siklus usaha yang lengkap seperti program pembinaan pengusaha produsen, pembinaan pedagang perantara, program pembinaan konsumen, program pengembangan modal kerja dan program pengembangan usaha bersama.
- e. Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter. Dengan aktivitas bank syariah akan mampu menghindari pemanasan ekonomi di akibatkan adanya inflasi, menghindari persaingan yang tidak sehat antara lembaga keuangan.
- f. Untuk menyelamatkan ketergantungan umat Islam terhadap bank non-syariah (bank konvensional).(Sudarsono, 2012)

### **2.3.2 Fungsi Perbankan Syariah**

Menurut Undang Undang Nomer. 21 Tahun 2008 yaitu sebagai berikut :

- a. Bank Syariah dan UUS wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.
- b. Bank Syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi social dalam bentuk lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.

- c. Bank Syariah dan UUS dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (wakif).

### 2.3.3 Perbandingan Perbankan Syariah Dan Perbankan Konvensional

**Tabel 2.1**

**Perbandingan Perbankan Syariah Dan Perbankan Konvensional**

ASPEK	BANK SYARIAH	BANK KONVENSIO NAL
Hukum	Syariah Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist dan fatwa ulama (MUI)	Hukum positif yang berlaku di Indonesia (Perdata dan Pidana).
Investasi	Jenis usaha yang halal saja	Semua bidang usaha
Orientasi	Keuntungan (profit <i>oriented</i> ), kemakmuran, dan kebahagiaan dunia akhirat	Keuntungan (profit <i>oriented</i> ) semata
Keuntungan	Bagi hasil	Dari bunga
Hubungan nasabah dan bank	Kemitraan	Kreditur dan debitur
Keberadaan dewan pengawas	Ada	Tidak ada

Keterangan :

1. Aspek hukum

Bank syariah :

Pada bank syariah, semua akad atau transaksi harus sesuai dengan syariah islam berdasarkan hukum islam berupa al-quran, hadist dan fatwa (MUI).

Bank konvensional :

Sedangkan bank konvensional semua transaksi dibuat dengan perjanjian melalui dasar hukum positif yang berlaku di Indonesia. Hukum yang digunakan adalah hukum perdata dan pidana.

## 2. Aspek Investasi

Bank syariah :

Pada dasarnya adalah seseorang boleh meminjam dana oleh bank syariah apabila jenis usahanya yang dijalankan halal berdasarkan sudut pandang Islam. Diantaranya yaitu perdagangan, peternakan, pertanian dan sebagainya

Bank konvensional :

Pada dasarnya adalah seseorang boleh meminjam dana bank konvensional untuk jenis usaha yang sesuai dengan hukum positif yang berlaku di Indonesia. Usaha yang tidak halal tetapi diakui di Indonesia tetap bisa meminjam dana pada bank konvensional.

## 3. Aspek Sisi Orientasi

Bank syariah :

Bank syariah berorientasi pada profit, kemakmuran dan kebahagiaan dunia akhirat

Bank konvensional :

Sedangkan bank konvensional hanya memikirkan keuntungan saja

## 4. Aspek Pembagian Keuntungan

Bank syariah :

Bank syariah menerapkan sistem pembagian keuntungan sesuai dengan akad yang telah dilakukan di awal.



Bank konvensional :

Bank konvensional menerapkan sistem bunga tetap atau mengambang kepada nasabahnya

#### 5. Aspek Hubungan Nasabah Dengan Pihak Bank

Bank syariah :

Pada bank syariah memperlakukan nasabah mereka layaknya mitra dengan ikatan perjanjian yang transparan bagi setiap nasabahnya. Hingga bank syariah mengaku mempunyai hubungan emosional terhadap nasabahnya dengan pihak bank memberikan fasilitas berupa pembiayaan bagi nasabahnya.

Bank konvensional :

Sedangkan pada bank konvensional memperlakukan nasabahnya hubungan mereka hanya sebagai kreditur dan debitur . Jika pembayaran kredit oleh debitur lancar, maka pihak bank memberikan keterangan lancar. Sedangkan sebaliknya jika pembayaran kreditur oleh debitur tidak lancar maka bank memberikan keterangan tidak lancar dan bank tersebut dapat menyita barang yang sudah dijadikan jaminan oleh kreditur

#### 6. Aspek Sisi Pengawasan

Bank syariah :

Pada bank syariah, semua transaksi diawasi oleh beberapa ulama dan ahli ekonomi yang paham tentang fiqh muamalah

Bank konvensional :

Pada bank konvensional tidak ada pengawasan tetapi setiap transaksi yang dilakukan bank konvensional tetap sesuai dengan dasar hukum positif yang ada di Indonesia.

## **2.4 Profit Expense Ratio**

*Profit Expense Ratio* (PER) adalah rasio yang digunakan dalam menilai kinerja Bank Islam dalam hal profitabilitas yakni kemampuan bank menghasilkan profit atas pembiayaan-pembiayaan yang dilakukannya, Dimana bila rasio ini menunjukkan nilai yang tinggi mengindikasikan bahwa bank menggunakan biaya secara efisien dan menghasilkan profit yang tinggi dengan beban-beban yang harus ditanggungnya.(Samad, 1999).

*Profit Expans Ratio* (PER) adalah rasio yang digunakan dalam menilai kinerja profitabilitas, dimana bila rasio ini mengindikasikan bahwa bank menggunakan biaya secara efisien dan menghasilkan profit yang tinggi dengan beban-beban yang harus ditanggungnya.(Ascarya, 2005)

*Profit Expense Ratio* (PER) adalah rasio yang digunakan dalam menilai kinerja profitabilitas, dimana bila rasio ini menunjukkan nilai yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan biaya secara efisien dan menghasilkan profit yang tinggi dengan beban – beban yang harus ditanggungnya.

*Profitability* merupakan tujuan untuk memperoleh hasil dari pembiayaan berupa keuntungan yang diraih dari bagi hasil yang diperoleh dari usaha yang dikelola bersama nasabah.<sup>2</sup> Sehingga perusahaan dapat mengetahui berapa keuntungan yang diperoleh selama periode tertentu yang dihasilkan oleh usaha yang telah dikelolanya. Memperoleh profit yang optimal merupakan tujuan dari setiap perusahaan, sehingga perusahaan harus menekankan beban-beban yang ada.

Efisiensi merupakan salah satu parameter kinerja yang secara teoritis merupakan salah satu kinerja yang mendasari seluruh kinerja suatu organisasi. Manajemen didalam suatu badan usaha baik industri, niaga dan jasa tidak terkecuali jasa perbankan, yang didorong oleh motif untuk mendapatkan keuntungan (profit).

Konsep efisiensi juga menjadi bahasan yang penting pada perbankan Syariah. Dari sudut pandang ekonomi Islam, konsep efisiensi sejalan dengan prinsip Syariah yang bertujuan untuk mencapai dan menjaga maqashid syariah yaitu terpeliharanya al-maal. (Kamaruddin, et. al, 2008).

Maka konsep efisiensi operasional pembiayaan pada perbankan Syariah merujuk pada keharusan manajemen bank untuk bisa mengelola pengeluaran untuk pos-pos penggerak biaya dengan cara yang tepat guna dan benar, hemat, layak, dan wajar.

Menurut (Darmoko dan Nuriyah, 2012) rumus *Profit Expense Ratio* (PER) dapat dihitung sebagai berikut

$$\text{Profit Expense Ratio} = \frac{\text{Profit}}{\text{Total expense}}$$

## **2.5 Debt Financing**

*Debt financing* merupakan sistem keuangan perbankan modern dalam memenuhi kebutuhan manusia untuk mendanai kebutuhannya bukan dengan dana sendiri melainkan dengan dana orang lain yaitu dengan menggunakan prinsip penyertaan dalam rangka pemenuhan pembiayaan (Zainal, 2009).

*Debt financing* atau didalam perbankan syariah disebut sebagai akad jual beli. Akad pembiayaan jual beli yang dikembangkan oleh bank syariah adalah tiga akad yaitu *al-Murabahah*, *al-Istishna*, dan *as-Salam*. Masing-masing jenis akad pembiayaan jual beli ini memiliki ciri khas yang berbeda-beda. Return atas pembiayaan jual beli berasal dari selisih antara harga jual dan harga beli yang disebut dengan margin keuntungan. (Ismail, 2011)

### 2.5.1 Dalil Akad Jual Beli

Al-Qur'an Surah an-Nisa' ayat 29 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ  
بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا  
أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku suka-sama suka di antara kamu.”

Al-Qur'an Surah al-Baqarah ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي  
يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ  
مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ  
مِّن رَّبِّهِ فَآنتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ  
فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya : “Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka

baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”

## 2.5.2 Macam-Macam Akad Jual Beli

### 1. Akad *Murabahah*

Transaksi jual beli barang dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Untuk memenuhi kebutuhan barang oleh nasabahnya, bank membeli barang dari supplier sesuai dengan spesifikasi barang yang dipesan atau dibutuhkan nasabah, kemudian bank menjual kembali barang tersebut kepada nasabah dengan memperoleh margin keuntungan yang disepakati. Nasabah sebagai pembeli dalam hal ini dapat memilih jenis transaksi tunai, cicilan, atau tangguhan. Umumnya, nasabah memilih metode pembayaran secara cicilan (Rivai, 2010).

#### 1) Produk pembiayaan yang menggunakan akad *murabahah* pada perbankan syariah indonesia

##### a) *Murabahah* Modal Kerja (MMK)

Pembelian barang – barang yang akan digunakan sebagai modal kerja. Modal kerja adalah jenis pembiayaan yang diperlukan oleh perusahaan untuk melakukan oprasional sehari – hari. Penerapan *murabahah* untuk modal kerja membutuhkan kehati – hatian, terutama bila barang yang diperjual belikan terdiri dari banyak jenis, sehingga dikhawatirkan akan mengalami kesulitan terutama dalam penentuan harga pokok barang masing – masing tersebut.

b) *Murabahah* Investasi (MI)

Pembiayaan jangka menengah atau jangka panjang yang bertujuan untuk pembelian barang modal yang diperlukan untuk pembuatan proyek baru.

c) *Murabahah* Konsumsi (MK)

Pembiayaan perorangan yang tujuannya nonbisnis, termasuk pembiayaan kepemilikan barang berupa rumah, motor dan mobil. Pembiayaan konsumsi biasanya digunakan untuk membiayai pembelian barang konsumsi dan barang tahan lama lainnya. Jaminan yang digunakan biasanya berujud obyek yang dibiayai, tanah dan bangunan tempat tinggal.

2. *Akad Salam*

Pembelian suatu barang yang penyerahannya (*delivery*) dilakukan kemudian hari sedangkan pembayarannya dilaksanakan secara langsung dan secara tunai (Rivai, 2010).

a) Produk pembiayaan yang menggunakan akad *salam* pada Bank Umum Syariah (BUS)

1) *Salam Parallel*

Adalah melaksanakan dua transaksi *salam* yaitu antara pemesanan atau pembeli dan penjual serta antara penjual dengan pemasok (supplier) atau pihak ketiga lainnya. Hal ini terjadi ketika penjual tidak memiliki barang pesanan dan memesan kepada pihak lain untuk menyediakan barang pesanan tersebut.

3. *Akad Istishna*

Kontrak penjualan antara pembeli dan pembuat barang dengan pembayaran langsung, baik dilakukan dengan cara tunai, cicil, atau

ditangguhkan. Untuk melaksanakan skim *bai' as-istishna'* kontrak dilakukan ditempat pembuat barang menerima pesanan dari pembeli. Pembuat barang dapat saja membuat barang yang dipesan atau dibeli sesuai spesifikasi pesanan yang disebutkan dalam kontrak kemudian menjualnya kembali kepada pembeli. Prinsip *bai' istishna'* ini menyerupai *bai' as-salam*, namun dalam *bai' istishna'* pembayarannya dapat dilakukan di muka, dicicil, atau ditangguhkan. Sementara dalam skim *bai' as-salam* dilakukan secara tunai (Rivai, 2010).

a) Produk pembiayaan yang menggunakan *akad istishna* pada perbankan syariah indonesia

#### 1) *Istisna Parallel*

Adalah suatu bentuk akad istisna antara penjual dan pemesan, dimana untuk memenuhi kewajibannya kepada pemesan, penjual melakukan akad *istishna* dengan pihak lain (subkontraktor) yang dapat memenuhi asset yang dipesan pemesan.

*Debt financing* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tingkat debt financing} = \frac{\text{Total Debt Financing}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

## 2.6 *Equity Financing*

*Equity financing* adalah sistem keuangan perbankan modern dalam memenuhi kebutuhan manusia untuk mendanai kebutuhannya bukan dengan menggunakan dana milik sendiri melainkan dana orang lain atau dana dari bank yaitu dengan menggunakan prinsip penyertaan atau perjanjian dalam rangka untuk pemenuhan modal (Zainal, 2009).

*Equity financing* adalah sistem keuangan modern dalam memenuhi kebutuhan manusia untuk mendanai kebutuhan bukan dengan dana sendiri melainkan dengan dana orang lain yaitu dengan menggunakan prinsip pernyataan dalam rangka pemenuhan permodalan.(Arifin, 2009)

### 2.6.1 Dalil Akad Bagi Hasil

Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 279:


فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ <sup>ط</sup> وَإِنْ تَابْتُمْ  
فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ



Artinya : “Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.”

Al-Qur'an Surah Shaad ayat 24 :

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نِعَجَتِكَ إِلَىٰ نِعَاجِهِ <sup>ط</sup> وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ  
الْخَاطِئِينَ لَيَبَغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا  
الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ <sup>ق</sup> وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّهٗ فَاسْتَغْفَرَ

رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ 



Artinya : “Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatNya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.”

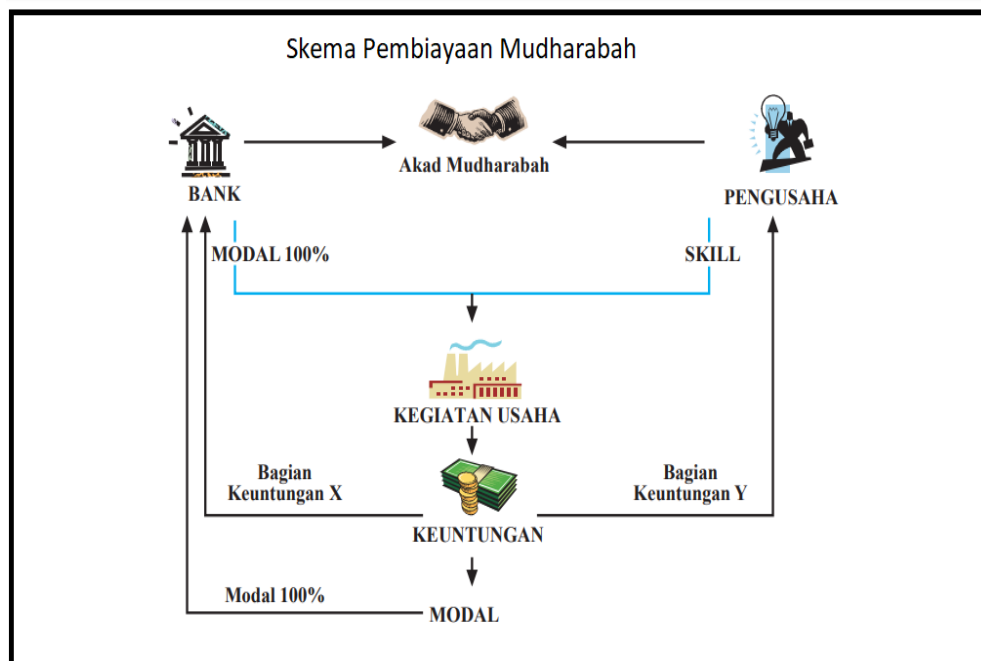
## 2.6.2 Macam-Macam Akad Bagi Hasil

### a. Akad Mudharabah

Perjanjian antara penanam dana dan pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya (Rivai, 2010)

Gambar 2.1

### Skema Pembiayaan Menggunakan Akad Mudharabah



Keterangan :

1. Jumlah modal yang diserahkan kepada nasabah selaku pengelola modal harus diserahkan tunai, dapat berupa uang atau barang yang dinyatakan nilainya dalam satuan uang. Apabila modal diserahkan secara bertahap, harus jelas tahapannya dan disepakati bersama.
2. Hasil pengelolaan modal pembiayaan *mudharabah* dapat diperhitungkan dengan dua cara yaitu:
  1. Perhitungan dari pendapatan proyek (*revenue sharing*)
  2. Perhitungan dari gross profit (*net revenue sharing*)
  3. Perhitungan dari keuntungan proyek/usaha (*profit sharing*)
3. Hasil usaha dibagi sesuai dengan persetujuan dalam akad, pada setiap bulan atau waktu yang telah disepakati. Bank selaku pemilik modal menanggung seluruh kerugian kecuali akibat kelalaian penyimpangan pihak nasabah, seperti penyelewengan, kecurangan, dan penyalahgunaan dana.
4. Bank berhak melakukan pengawasan terhadap pekerjaan namun tidak berhak mencampuri urusan pekerjaan/usaha nasabah
5. Jika nasabah cidera janji dengan sengaja, misalnya tidak mau membayar kewajiban atau menunda pembayaran kewajiban dapat dikenakan sanksi administrasi.

b. *Akad Musyarakah*

Perjanjian diantara para pemilik dana untuk mencampurkan dana mereka pada suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan diantara pemilik dana berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya (Rivai, 2010)

Gambar 2.2

**Skema Pembiayaan Menggunakan Akad Musyarakah**



Keterangan :

1. Nasabah (Mudharib/pengelola) mengajukan proposal berkaitan dengan usaha yang akan dijalankan kepada pihak Bank karena dirinya (nasabah) tidak mempunyai modal penuh.
2. Proposal ajuan pihak nasabah terkait dengan proyek atau usaha disetujui oleh pihak Bank dengan penyertaan modal secara

bersama-sama dengan nasabah baik *fifty-fifty* (setengah-setengah) maupun tidak *fifty-fifty* (mungkin bank penyertaan modalnya 70, pihak nasabah 30) dengan catatan saling suka sama suka dan telah bersepakat untuk membiayai suatu proyek/usaha. Karena pihak bank sudah percaya bahwa nasabah mampu menjalankannya dengan baik.

3. Keuntungan akan dibagi kedua belah pihak sesuai dengan modal masing-masing.
4. Angsuran dalam pembayaran modal usaha diangsur sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak.

*Equity financing* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tingkat Equity Financing} = \frac{\text{Total Equity Financing}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

## **2.7 Lease Financing**

*Lease financing* adalah tidak lain dari pada perjanjian sewa – menyewa yang telah berkembang di kalangan para pengusaha, dimana ”lessor” menyewakan suatu perangkat alat perusahaan (mesin – mesin) termasuk service, pemeliharaan dan lain – lain kepada ”lessee” untuk suatu jangka waktu tertentu. (Prof.R.Subekti, S.H., 2010).

Sewa guna usaha adalah suatu kontrak antara *lessor* dengan *lessee* untuk penyewaan suatu jenis barang (*asset*) tertentu langsung dari pabrik atau agen penjual oleh lessee. Hak kepemilikan barang tetap berada pada *lessor*. *Lessee* memiliki hak pakai atas barang tersebut dengan membayar sewa dengan jumlah dan dengan jangka waktu yang telah ditetapkan.(Dahlan dan Siamat, 2005)

### 2.7.1 Dalil Akad Sewa Menyewa

Al-Qu'ran Surah Al-Qashash ayat 26 :

قَالَتْ إِحَدُهُمَا يَتَّابَتِ اسْتَعْجِرُهُ <sup>ط</sup> إِنَّ خَيْرَ مَنْ اسْتَعْجَرَتْ

الْقَوِيُّ الْأَمِينُ ﴿٢٦﴾

Artinya : “Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya".”

Al-Qu'ran Surah At-Taubah ayat 105 :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ <sup>ط</sup>

وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَلِيمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ

تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : “Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

## 2.7.2 Macam Macam Akad Sewa Menyewa

### a. *Ijarah*

Perjanjian pemindahan hak guna atau manfaat atas suatu barang dan jasa dengan membayar sewa untuk suatu jangka waktu tertentu tanpa diikuti pemindahan hak kepemilikan atas barang tersebut (Rivai, 2010).

### b. *Al-Muntahiya Bit-Tamlik*,

Perjanjian yang merupakan kombinasi antara jual beli dan sewa-menyewa suatu barang antara bank dengan nasabah di mana nasabah (penyewa) diberi hak untuk membeli atau memiliki obyek sewa pada akhir akad (Rivai, 2010).

*Lease financing* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tingkat Lease Financing} = \frac{\text{Total Lease Financing}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

## 2.8 *Non Performing Financing* (NPF)

Pembiayaan bermasalah berarti pembiayaan yang dalam pelaksanaannya belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan pihak bank seperti : pengembalian pokok atau bagi hasil yang bermasalah; pembiayaan yang memiliki kemungkinan timbulnya risiko di kemudian hari bagi bank; pembiayaan yang termasuk golongan perhatian khusus, diragukan dan macet serta golongan lancar yang berpotensi terjadi penunggakan dalam pengembalian. (Veithzal, 2008)

*Non performing financing* (NPF) adalah rasio untuk mengukur tingkat pembiayaan macet yang terdapat di suatu bank yang merupakan salah satu indikator kunci menilai kinerja keuangan bank. (Setiadi, 2013)

Rasio NPF ditujukan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi bank syariah. Dimana semakin tinggi rasio ini menunjukkan kualitas pembiayaan bank syari'ah semakin buruk. Nilai rasio ini kemudian dibandingkan dengan kriteria kesehatan bank syari'ah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia seperti yang tertera dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 2.2**  
**Ukuran NPF**

Nilai NPF	Keterangan
$NPF \leq 2\%$	Sangat Baik
$NPF \leq 5\%$	Baik
$NPF \leq 8\%$	Cukup Baik
$NPF \leq 12\%$	Kurang Baik
$NPF \geq 12\%$	Sangat Kurang Baik

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Nomer 13/24/DPNP/ Tanggal 25  
Oktober 2011

Jadi apabila porsi pembiayaan bermasalah membesar, maka hal tersebut pada akhirnya menurunkan besaran pendapatan yang diperoleh bank Sehingga pada akhirnya akan dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank syariah.

Untuk mencari rasio *Non Performing Financing* (NPF) dengan menggunakan rumus :

$$NPF = \frac{\text{Total pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

## 2.9 *Financing To Deposite Ratio (FDR)*

*Financing To Deposite Ratio (FDR)* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan oleh suatu bank dengan membandingkan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. (Kasmir, 2007).

*Financing To Deposite Ratio (FDR)* adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. (Dendawijaya, 2009).

*Financing To Deposite Ratio (FDR)* ratio yang menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar penarikan kembali yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan.

Berikut peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia seperti yang tertera dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 2.3**  
**Ukuran FDR**

Nilai FDR	Keterangan
$FDR = 100\%$	Sangat Baik
$FDR \leq 100\%$	Baik
$FDR \leq 80\%$	Cukup Baik
$FDR \geq 100\%$	Kurang Baik
$FDR \geq 150\%$	Sangat Kurang Baik

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Nomer 13/24/DPNP/ Tanggal 25 Oktober 2011

Jadi ketika nilai FDR meningkat, maka akan berimbas kepada meningkatnya tingkat bagi hasil yang diteirma oleh nasabah deposan. (Harfiah, 2016).



Untuk mencari rasio *Non Performing Financing* (NPF) dengan menggunakan rumus :

$$FDR = \frac{\text{Total pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga (DPK)}} \times 100\%$$

## 2.10 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.4**  
**Penelitian Terdahulu**

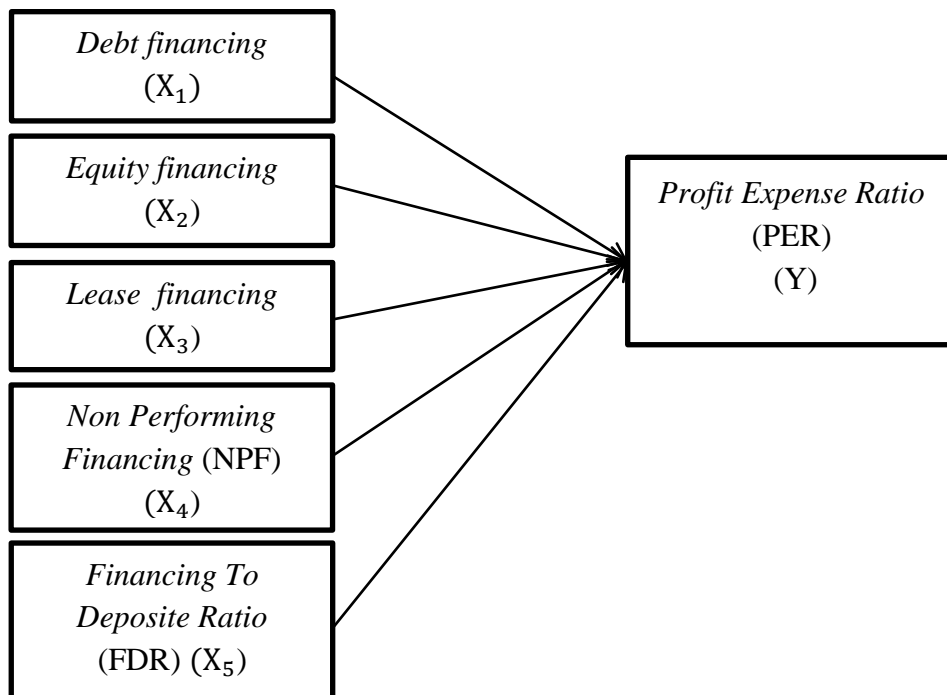
Judul dan Nama Peneliti	Variabel	Hasil
Pengaruh <i>debt financing</i> dan <i>equity fiannacing</i> terhadap <i>Profit Expense Ratio</i> (studi kasus pada perbankan umum syariah periode 2011-2015). (amanda maulidiyah firdaus dan ari prasetyo, 2016).	X1 : <i>Debt financing</i> X2 : <i>Equity financing</i> Y: <i>Profit Expense Ratio</i>	1. <i>Debt financing</i> dan <i>equity financing</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>Profit Expense Ratio</i> 2. <i>Debt financing</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Profit Expense Ratio</i> 3. <i>Equity financing</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Profit Expense Ratio</i> dan menjadi variabel yang dominan.

<p>Pengaruh tingkat <i>debt financing</i> dan <i>equity financing</i> terhadap <i>profit expense ratio</i> perbankan syariah. (ika susilawati, 2016)</p>	<p>X1 : Tingkat <i>debt financing</i></p> <p>X2 : Tingkat <i>equity financing</i></p> <p>Y: <i>Profit expense ratio</i></p>	<p>1. Tingkat <i>debt financing</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>profit expense ratio</i></p> <p>2. Tingkat <i>equity financing</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>profit expense ratio</i></p> <p>3. Tingkat <i>equity financing</i> berpengaruh positif terhadap <i>profit expense ratio</i></p>
<p>Pengaruh <i>debt financing</i> dan <i>equity financing</i> terhadap <i>profit expense ratio</i> perbankan syariah di kota bandung. (toto sugiaro, 2017)</p>	<p>X1 : <i>Debt financing</i></p> <p>X2 : <i>Equity financing</i></p> <p>Y: <i>Profit expense ratio</i></p>	<p>1. <i>Debt financing</i> berpengaruh positif terhadap <i>profit expense ratio</i></p> <p>2. <i>Equity financing</i> berpengaruh positif terhadap <i>profit expense ratio</i></p>
<p><i>The impact of debt financing and equity financing on profit expense ratio of islamic banks in indonesia.</i>( nenden siti mariam, isnurhadi and taufik, 2017)</p>	<p>X1 : <i>Debt financing</i></p> <p>X2 : <i>Equity financing</i></p> <p>Y: <i>Profit expense ratio</i></p>	<p>1. <i>Debt financing</i> berpengaruh positif terhadap <i>profit expense ratio</i></p> <p>2. <i>Equity financing</i> berpengaruh positif terhadap <i>profit expense ratio</i></p>

## 2.11 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.3

### Kerangka Pemikiran



## 2.12 Pengembangan Hipotesis

### 2.12.1 Hubungan Pengaruh *Debt Financing* Terhadap *Profit Expense Ratio* (PER)

*Debt financing* diukur dengan membagi antara *debt financing* dengan total pembiayaan. Ketika perusahaan memiliki tingkat *debt financing* yang tinggi maka akan berpengaruh terhadap *Profit Expense Ratio* (PER), karena *debt financing* akan mendapatkan margin atas pembiayaan yang diberikan sehingga profit yang akan didapat perusahaan meningkat dan menekan beban beban yang akan ditanggungnya. Secara empiris dari Amanda Maulidiyah Firdaus Dan Ari Prasetyo (2017) *debt financing* berpengaruh signifikan terhadap

*Profit Expense Ratio* (PER) dan menurut penelitian Evi Ratnawati (2016) *debt financing* berpengaruh terhadap *Profit Expense Ratio* (PER). Jadi dengan besarnya pembiayaan ini beban operasional maupun non operasional yang dihasilkan akan memengaruhi *Profit Expense Ratio* (PER) bank syariah yang bersangkutan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitiannya adalah:

$H_0$  : Dugaan tidak terdapat pengaruh signifikan antara *debt financing* terhadap *Profit Expense Ratio* (PER) pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2011-2017.

$H_1$  : Dugaan terdapat pengaruh signifikan antara *debt financing* terhadap *Profit Expense Ratio* (PER) pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2011-2017.

### **2.12.2 Hubungan Pengaruh *Equity Financing* Terhadap *Profit Expense Ratio* (PER)**

*Equity financing* diukur dengan membagi antara *equity financing* dengan total pembiayaan. Ketika perusahaan memiliki tingkat *equity financing* yang tinggi maka akan berpengaruh terhadap *Profit Expense Ratio* (PER), karena *equity financing* akan mendapatkan nisbah bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan sehingga profit yang akan didapat perusahaan meningkat dan menekan beban yang akan ditanggungnya. Secara empiris penelitian yang dilakukan Beauty Choirun Ni'mah (2015) pembiayaan dengan sistem bagi hasil mempengaruhi *Profit Expense Ratio* (PER) dan penelitian yang dilakukan Amanda Maulidiyah Firdaus Dan Ari Prasetyo (2017) *equity financing* berpengaruh signifikan terhadap *Profit Expense Ratio*, jadi Nasabah yang menggunakan sistem pembiayaan *equity financing* lebih berorientasi pada modal kerja. Mereka memanfaatkan

untuk membiayai usaha -usaha mereka dengan maksud untuk saling menanggung laba dan rugi bersama-sama, sehingga resiko kebangkrutan dapat diminimalkan dengan syarat kedua belah pihak dapat menerapkan kejujuran dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitiannya adalah:

$H_0$  : Dugaan tidak terdapat pengaruh signifikan antara *equity financing* terhadap *Profit Expense Ratio* (PER) pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2011-2017

$H_2$  : Dugaan terdapat pengaruh signifikan antara *equity financing* terhadap *Profit Expense Ratio* (PER) pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2011-2017

### **2.12.3 Hubungan Pengaruh *Lease Financing* Terhadap *Profit Expense Ratio* (PER)**

*Equity financing* diukur dengan membagi antara *lease financing* dengan total pembiayaan. Ketika perusahaan memiliki tingkat *lease financing* yang tinggi maka akan berpengaruh terhadap *Profit Expense Ratio* (PER), karena *equity financing* akan mendapatkan nisbah bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan sehingga profit yang akan didapat perusahaan meningkat dan menekan beban yang akan ditanggungnya, karena *lease financing* akan mendapatkan pembayaran sewa atas pembiayaan berupa peminjaman barang operasional yang diberikan sehingga profit yang akan didapat perusahaan meningkat dan menekan beban yang akan ditanggungnya. Secara empiris penelitian yang dilakukan Rahdisal Abdi (2014) menyatakan bahwa hasil pembahasan pengujian hipotesis mengenai pengaruh pembiayaan dengan prinsip sewa-menyewa terhadap *Profit Expense Ratio* (PER) dapat disimpulkan bahwa secara parsial pembiayaan dengan prinsip sewa-menyewa berpengaruh terhadap *Profit Expense Ratio* (PER).

Jadi dengan besarnya pembiayaan yang diberikan berupa *lease financing* akan menekan beban operasional yang dihasilkan akan memengaruhi *Profit Expense Ratio* (PER) bank syariah yang bersangkutan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitiannya adalah:

$H_0$  : Dugaan tidak terdapat pengaruh signifikan antara *lease financing* terhadap *Profit Expense Ratio* (PER) pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2011-2017

$H_3$  : Dugaan terdapat pengaruh signifikan antara *lease financing* terhadap *Profit Expense Ratio* (PER) pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2011-2017

#### **2.12.4 Hubungan Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Profit Expense Ratio* (PER)**

*Non Performing Financing* (NPF) diukur dengan membagi antara kredit macet dengan total pembiayaan. Ketika perusahaan memiliki tingkat *Non Performing Financing* (NPF) yang tinggi maka akan berpengaruh terhadap *Profit Expense Ratio* (PER), karena ketika *Non Performing Financing* (NPF) mengalami kenaikan maka bank tersebut akan mengalami kerugian dan profit yang akan didapatkan menurun dan akan menambah beban bebean yang akan ditanggung bank syariah. Bukti empiris penelitian dari Tri Wahyu Lestari (2016) *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh terhadap *Profit Expense Ratio* (PER). Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio NPF maka akan semakin rendah profitabilitas bank umum syariah.

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitiannya adalah:

$H_0$  : Dugaan tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Profit Expense Ratio* (PER) pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2011-2017

$H_4$  : Dugaan terdapat pengaruh signifikan antara *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Profit Expense Ratio* (PER) pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2011-2017

#### **2.12.5 Pengaruh *Financing To Deposite Ratio* (FDR) Terhadap *Profit Expense Ratio* (PER)**

*Financing To Deposite Ratio* (FDR) diukur dengan membagi antara total Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan total pembiayaan. Ketika perusahaan memiliki tingkat *Financing To Deposite Ratio* (FDR) yang tinggi maka akan berpengaruh terhadap *Profit Expense Ratio* (PER). Ketika Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami peningkatan maka pembiayaan yang akan diberikan oleh bank syariah akan meningkat sehingga akan meningkatkan profit yang didapat oleh bank syariah maka akan menekan beban yang ditanggung oleh bank syariah tersebut.

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitiannya adalah:

$H_0$  : Dugaan tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Financing To Deposite Ratio* (FDR) terhadap *Profit Expense Ratio* (PER) pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2011-2017

$H_5$  : Dugaan terdapat pengaruh signifikan antara *Financing To Deposite Ratio* (FDR) terhadap *Profit Expense Ratio* (PER) pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2011-2017

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah mendapatkan data yang valid dengan dapat ditentukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bisnis . (Sugiono, 2015)

Menurut Sugiyono (2015) metode penelitian terdiri dari 2 jenis penelitian yaitu :

##### **1. Metode Penelitian Kualitatif**

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada obyek ilmiah, (sebagai lawan adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasinya. (Sugiyono, 2015)

##### **2. Metode Penelitian Kuantitatif**

Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument peneliti, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiono, 2015)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian dengan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antar dua variabel/lebih. (Sugiyono, 2015)



### **3.2 Sumber Data**

Sumber data merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data disamping jenis data yang telah dibuat di muka. (Nur Indrianto dan Bambang Supomo, 2013)

Data jika diklasifikasi berdasarkan sumbernya maka dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis yaitu :

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Misalnya lewat penyebaran kuesioner dan melakukan wawancara langsung. (Sugiyono, 2017)

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data melainkan dengan mengumpulkan data – data yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. (Sugiyono, 2017)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data sekunder, yaitu data yang sudah tersedia dan berasal dari pihak lain yang telah dikumpulkan atau diolah menjadi data untuk keperluan analisis.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara pengumpulan data untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. (Sugiyono, 2013)

Menurut Sugiyono (2013) metode pengumpulan data terdiri 5 metode yaitu :

1. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. (Sugiyono, 2013)

2. Teknik Pengamatan/Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. (Sugiyono, 2013)

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. (Sugiyono, 2013)

4. Teknik Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. (Sugiyono, 2013)

5. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiyono, 2013)

Dari metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, dengan menggunakan nama-nama Bank Umum Syariah (BUS) yang terdapat pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama kurun waktu 2011-2017. Tahap selanjutnya, pengambilan data bank berupa *annual report* pada situs website Bank Umum Syariah (BUS) .

### 3.4 Populasi Dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang sesuai dengan kebutuhan yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.(Sugiyono, 2018)

Populasi dalam penelitian ini adalah bank syariah indonesia periode 2011-2017 sebanyak 11 perusahaan

#### 3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.(Sugiyono, 2018)

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sehingga sesuai dengan keinginan peneliti (Sugiyono, 2018).

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan keinginan penulis. Oleh karena itu pemilihan sampel ditentukan oleh kriteria sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Rangkuman Hasil Proses Pengambilan Sampel**

No	Kriteria	Sampel
1.	Bank Umum Syariah (BUS) yang beroperasi pada januari 2011-2017	11

2.	Laporan keuangan yang diprlikasi merupakan laporan keuangan lengkap pada periode 2011-2017	11
3.	Laporan keuangan sesuai dengan variabel yang akan diteliti	6
Jumlah sampel		6

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan kriteria di atas, penulis menentukan beberapa sampel perusahaan yang akan diteliti ini. Berikut nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian:

**Tabel 3.3**

**Bank Umum Syariah (BUS) Yang Sesuai Kriteria**

NO	NAMA BANK UMUM SYARIAH
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank Victoria Syariah
3	PT. Bank BRI Syariah
4	PT. Bank BNI Syariah
5	PT. Bank Syariah Mandiri
6	PT. BCA Syariah

### 3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai variabel dependen adalah *Profit Expense Ratio* (PER) sedangkan variable independennya adalah *debt financing*, *equity financing*, *lease financing*, *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing To Deposite Ratio* (FDR).

### 3.6 Definisi Oprasional Variabel

Tabel 3.3

#### Definisi Oprasional Variabel

Nama Variabel	Pengertian	Rumus
<i>Profit Expense Ratio (PER)</i>	<i>Profit Expense Ratio (PER)</i> adalah rasio yang digunakan dalam menilai kinerja profitabilitas, dimana bila rasio ini mengindikasikan bahwa bank menggunakan biaya secara efisien dan menghasilkan profit yang tinggi dengan beban yang harus ditanggungnya. (Ascarya, 2005 p.84)	$\text{Profit expense ratio} = \frac{\text{Profit}}{\text{Total expense}}$
<i>Debt Financing</i>	<i>Debt financing</i> atau didalam perbankan syariah disebut sebagai akad jual beli. Akad pembiayaan jual beli yang dikembangkan oleh bank syariah adalah tiga akad yaitu <i>al-Murabahah, al-Istishna, dan as-Salam</i> . Masing-masing jenis akad pembiayaan jual beli ini memiliki ciri khas yang berbeda-beda. Return atas pembiayaan jual beli berasal dari selisih antara harga jual dan harga beli yang disebut dengan margin keuntungan. (Ismail, 2011 p.135)	$\text{Tingkat debt financing} = \frac{\text{Total Debt Financing}}{\text{Total Pembiayaan}}$

<p><i>Equity Financing</i></p>	<p><i>Equity financing</i> adalah sistem keuangan perbankan modern dalam memenuhi kebutuhan manusia untuk mendanai kebutuhannya bukan dengan menggunakan dana milik sendiri melainkan dana orang lain atau dana dari bank yaitu dengan menggunakan prinsip penyertaan atau perjanjian dalam rangka untuk pemenuhan modal (Zainal, 2009, p. 22).</p>	$\text{Tingkat Equity Financing} = \frac{\text{Total Equity Financing}}{\text{Total Pembiayaan}}$
<p><i>Lease Financing</i></p>	<p><i>Lease financing</i> adalah tidak lain dari pada perjanjian sewa – menyewa yang telah berkembang di kalangan para pengusaha, dimana ”lessor” menyewakan suatu perangkat alat perusahaan (mesin – mesin) termasuk service, pemeliharaan dan lain – lain kepada ”lessee” untuk suatu jangka waktu tertentu. (Prof.R.Subekti, S.H.).</p>	$\text{Tingkat Lease Financing} = \frac{\text{Total Lease Financing}}{\text{Total Pembiayaan}}$
<p><i>Non Performing Financing (NPF)</i></p>	<p><i>Non performing financing</i> (NPF) adalah rasio untuk mengukur tingkat pembiayaan macet yang terdapat di suatu bank yang merupakan salah satu indikator kunci menilai kinerja keuangan bank. (Setiadi, 2013 p.217)</p>	$\text{NPF} = \frac{\text{Total pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$
<p><i>Financing To Deposit Ratio</i></p>	<p><i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) ratio yang menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar penarikan kembali yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan.</p>	$\text{FDR} = \frac{\text{Total pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga (DPK)}} \times 100\%$

### **3.7 Teknik Analisis Data**

#### **3.7.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Analisis deskriptif digunakan juga untuk mengetahui gambaran data yang digunakan dalam penelitian. Untuk menganalisisnya menggunakan nilai rata – rata (*mean*), nilai standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum. (Ghazali, 2013). Statistik deskriptif memunculkan data berupa angka angka yang sangat penting bagi data sampel. Untuk melakukan uji statistik deskriptif alat yang digunakan adalah program SPSS 20.0 *windows*.

### **3.8 Uji Prasyarat Data**

Analisis prasyarat data yang digunakan untuk menguji persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan analisis statistik parametrik. Beberapa persyaratan umum yang harus dipenuhi sebelum menggunakan analisis regresi adalah sebagai berikut:

#### **3.8.1 Uji Asumsi Klasik**

##### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dalam model regresi bertujuan untuk menguji bahwa distribusi data sampel yang digunakan telah terdistribusi dengan normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011). Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis statistik. Untuk menguji normalitas data, penelitian ini juga menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan tingkat signifikan 5 %.

$H_0$  = Data residual terdistribusi normal

$H_1$  = Data residual tidak terdistribusi normal.

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak yang berarti bahwa data residual berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima yang berarti bahwa data residual tidak berdistribusi normal.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas artinya antara variabel independen yang terdapat dalam model, memiliki hubungan yang atau mendekati sempurna (koefisien tinggi atau = 1). Adanya multikolinearitas akan menyebabkan ketidakpastian estimasi, sehingga mengarahkan kesimpulan yang menerima hipotesis nol. (Ghazali, 2011). Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dapat melakukan model regresi yaitu dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance Value*.

Kriteria pengambilan keputusan :

1. *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai VIF dibawah 10 dan *Tolerance Value* diatas 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas
2. *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai VIF diatas 10 dan *Tolerance Value* dibawah 0,10 maka terjadi multikolinearitas.

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dalam model regresi bertujuan menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas dan jika



sebaliknya disebut heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melakukan uji korelasi *Spearman Rho*

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Jika nilai uji korelasi *Spearman Rho* > nilai Sig, 0,05 atau 5% maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
2. Jika nilai uji korelasi *Spearman Rho* < nilai Sig. 0,05 atau 5% maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorasi dalam model regresi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung autokorelasi (Ghazali, 2011). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Data dinamakan baik jika tidak terjadi autokorelasi. Untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam model regresi didapat autokorelasi atau tidak, dapat diketahui melalui uji *Run Test* Pengambilan keputusan pada uji sebagai berikut :

1. Jika nilai *Run Test* < nilai Sig. 0,05 atau 5% maka terjadi gejala autokorelasi.
2. Jika nilai *Run Test* > nilai Sig. 0,05 atau 5% maka tidak terjadi gejala autokorelasi

### **3.9 Analisis Linear Berganda**

Analisis linier berganda adalah di mana variabel terikatnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin dua, tiga, dan seterusnya variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, \dots, X_n$ ) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linear. Penambahan variabel bebas ini diharapkan dapat lebih menjelaskan karakteristik hubungan

yang ada walaupun masih saja ada variabel yang terabaikan. Bentuk umum persamaan regresi linear berganda dapat dituliskan sebagai berikut.:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 \dots + \beta + e$$

Keterangan :

$Y$  = *Profit Expense Ratio* (PER)

$a$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi koefisien regresi, merupakan besarnya perubahan variabel terikat akibat perubahan tiap-tiap unit variabel bebas.

$X_1$  = *Debt Financing*

$X_2$  = *Equity Financing*

$X_3$  = *Lease Financing*

$X_4$  = *Non Performing Financing* (NPF)

$X_5$  = *Financing To Deposite Ratio* (FDR)

$e$  = Variabel Residual (Tingkat Error)

### 3.10 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Presentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

### 3.11 Pengujian Hipotesis

#### 3.11.1 Uji Secara Parsial (*T test*)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan: Jika t hitung lebih kecil dari t tabel, maka  $H_a$  diterima,

sedangkan Jika  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel, maka  $H_a$  ditolak. Uji  $t$  dapat juga dilakukan hanya melihat signifikansi  $t$  masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. jika angka signifikansi  $t$  lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2013).

Kriteria pengambilan keputusan hipotesis dan signifikansi ( $\alpha$ )= 0,05 ditentukan sebagai berikut:

1. Pengambilan keputusan signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05
  - a. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
  - b. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka secara parsial bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut :

- a. Pengaruh *Debt Financing* Terhadap *Profit Expense Ratio* (PER)

$H_0 > \beta_1$ , artinya variabel *Debt Financing* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Profit Expense Ratio* (PER) pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2011-2017

$H_1 < \beta_1$ , artinya variabel *Debt Financing* berpengaruh signifikan terhadap *Profit Expense Ratio* (PER) pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2011-2017

b. Pengaruh *Equity Financing* Terhadap *Profit Expense Ratio* (PER)

$H_0 > \beta_2$ , artinya variabel *Equity Financing* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Profit Expense Ratio* (PER) pada bank umum syariah (BUS) periode 2011-2017

$H_2 < \beta_2$ , artinya variabel *Equity Financing* berpengaruh signifikan terhadap *Profit Expense Ratio* (PER) pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2011-2017

c. Pengaruh *Lease Financing* Terhadap *Profit Expense Ratio* (PER)

$H_0 > \beta_3$ , artinya variabel *Lease Financing* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Profit Expense Ratio* (PER) pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2011-2017

$H_3 < \beta_3$ , artinya variabel *Lease Financing* berpengaruh signifikan terhadap *Profit Expense Ratio* (PER) pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2011-2017

d. Pengaruh *Non Performing Financing* (FDR) Terhadap *Profit Expense Ratio* (PER)

$H_0 > \beta_4$ , artinya variabel *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Profit Expense Ratio* (PER) pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2011-2017

$H_4 < \beta_4$ , artinya variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap *Profit Expense Ratio* (PER) pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2011-2017

- e. Pengaruh *Financing To Deposite Ratio* (FDR) Terhadap *Profit Expense Ratio* (PER)

$H_0 > \beta_5$  , artinya variable *Financing To Deposite Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Profit Expense Ratio* (PER) pada abnk umum syariah (BUS) periode 2011-2017

$H_5 < \beta_5$ , artinya variable *Financing To Deposite Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap *Profit Expense Ratio* (PER) pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2011-2017.



## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Data**

##### **4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian**

Penelitian ini menganalisis *Profit Expense Ratio* (PER) pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Objek perusahaan perbankan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk kedalam Bank Umum Syariah (BUS). Periode yang diambil adalah tahun 2013-2017, selama periode tersebut total Bank Umum Syariah (BUS) berjumlah 11 bank syariah. Kemudian dilakukan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* hingga didapat 7 bank syariah sebagai sampel. Daftar sampel Bank Umum Syariah (BUS) dapat dilihat sebagai berikut :

##### **1. PT. BCA SYARIAH**

PT. Bank BCA Syariah berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada hari Senin tanggal 5 April 2010. Komitmen penuh BCA sebagai perusahaan induk dan pemegang saham mayoritas terwujud dari berbagai layanan yang bisa dimanfaatkan oleh nasabah BCA Syariah pada jaringan cabang BCA yaitu setoran (pengiriman uang) hingga tarik tunai dan debit di seluruh ATM dan mesin EDC (Electronic Data Capture) milik BCA, semua tanpa dikenakan biaya. BCA Syariah hingga saat ini memiliki 64 jaringan cabang yang terdiri dari 11 Kantor Cabang (KC), 12 Kantor Cabang Pembantu (KCP), 3 Kantor Fungsional (KF) dan 38 Unit

Layanan Syariah (ULS) yang tersebar di wilayah DKI Jakarta, Tangerang, Bogor, Depok, Bekasi, Surabaya, Semarang, Bandung, Solo, Yogyakarta, Medan, Palembang dan Malang (data per Des 2018).

## **2. PT. BNI SYARIAH**

Pada tanggal tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu. pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu spin off bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat. Juni 2014 jumlah cabang BNI Syariah mencapai 65 Kantor Cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 22 Mobil Layanan Gerak dan 20 Payment Point.

## **3. PT. BRI SYARIAH**

Pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya o.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT Bank BRIsyariah Tbk secara resmi beroperasi. Kemudian PT Bank BRIsyariah Tbk merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam. Aktivitas PT Bank BRIsyariah Tbk semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero),



Tbk., untuk melebur ke dalam PT Bank BRIsyariah Tbk (proses spin off) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009.

#### **4. PT. BANK MUAMALAT INDONESIA**

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (“Bank Muamalat Indonesia”) memulai perjalanan bisnisnya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 Rabi’us Tsani 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Seiring kapasitas Bank yang semakin diakui, Bank semakin melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya di seluruh Indonesia. Hingga saat ini, Bank telah memiliki 325 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia. Operasional Bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 710 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, serta lebih dari 11.000 jaringan ATM di Malaysia melalui Malaysia Electronic Payment (MEPS).

#### **5. PT. BANK SYARIAH MANDIRI**

PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. Bank Syariah Mandiri tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan keduanya, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmonisasi idealisme usaha dan nilai-nilai spiritual inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. Per Desember 2017 Bank Syariah Mandiri memiliki 737 kantor layanan di seluruh Indonesia, dengan akses lebih dari 196.000 jaringan ATM.

## **6. PT. VICTORY SYARIAH**

PT. Bank Victoria Syariah didirikan untuk pertamanya dengan nama PT Bank Swaguna berdasarkan Akta Nomor 9 tanggal 15 April 1966. Selanjutnya, PT Bank Swaguna diubah namanya menjadi PT Bank Victoria Syariah sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Nomor 5 tanggal 6 Agustus 2009. Perubahan kegiatan usaha Bank Victoria Syariah dari Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah (BUS) telah mendapatkan izin dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor : 12/8/KEP.GBI/DpG/2010 tertanggal 10 Februari 2010. Bank Victoria Syariah mulai beroperasi dengan prinsip syariah sejak tanggal 1 April 2010

### **4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen yaitu *Profit Expense Ratio* (PER) dan variabel independen yaitu *debt financing, equity financing, lease financing, Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing To Deposite Ratio* (FDR). Berikut adalah tabulasi yang telah dihitung sesuai dengan alat ukur yang telah dikemukakan di bab sebelumnya

**1. Profil Expense Ratio (PER)**

**Tabel 4.1**

**Hasil Perhitungan *Profit Expense Ratio* (PER)**

NAMA BANK	TAHUN	Profit	Expense	PER	Rata-Rata PER
BCA SYARIAH	2011	6.772.770.592	54.479.019.850	0,124	0,17
BCA SYARIAH	2012	8.359.925.529	70.042.266.380	0,119	
BCA SYARIAH	2013	12.701.022.880	79.265.476.448	0,160	
BCA SYARIAH	2014	12.949.752.122	94.968.651.431	0,136	
BCA SYARIAH	2015	23.436.849.581	140.723.631.081	0,167	
BCA SYARIAH	2016	36.816.335.736	169.269.525.719	0,218	
BCA SYARIAH	2017	47.860.237.199	179.270.436.870	0,267	
BNI SYARIAH	2011	66.354.000.000	388.918.000.000	0,171	0,17
BNI SYARIAH	2012	101.892.000.000	673.953.000.000	0,151	
BNI SYARIAH	2013	117.462.000.000	878.405.000.000	0,134	
BNI SYARIAH	2014	163.251.000.000	1.119.482.000.000	0,146	
BNI SYARIAH	2015	228.525.000.000	1.193.136.000.000	0,192	
BNI SYARIAH	2016	277.375.000.000	1.282.894.000.000	0,216	
BNI SYARIAH	2017	306.686.000.000	1.293.570.000.000	0,237	

BRI SYARIAH	2011	11.654.000.000	657.098.000.000	0,018	0,09
BRI SYARIAH	2012	101.888.000.000	742.068.000.000	0,137	
BRI SYARIAH	2013	129.564.000.000	926.592.000.000	0,140	
BRI SYARIAH	2014	6.577.000.000	1.069.775.000.000	0,006	
BRI SYARIAH	2015	122.637.000.000	1.137.438.000.000	0,108	
BRI SYARIAH	2016	170.209.000.000	1.168.424.000.000	0,146	
BRI SYARIAH	2017	101.091.000.000	1.178.743.000.000	0,086	
MUAMALAT	2011	273.621.603.000	1.006.652.966.000	0,272	0,12
MUAMALAT	2012	389.414.422.000	1.248.827.248.000	0,312	
MUAMALAT	2013	165.144.318.000	1.655.772.528.000	0,100	
MUAMALAT	2014	57.173.347.000	1.835.949.457.000	0,031	
MUAMALAT	2015	74.492.188.000	2.011.430.053.000	0,037	
MUAMALAT	2016	80.511.090.000	1.709.128.805.000	0,047	
MUAMALAT	2017	26.115.563.000	1.614.484.157.000	0,016	
SYARIAH MANDIRI	2011	551.070.247.617	760.822.714.027	0,724	0,20
SYARIAH MANDIRI	2012	805.690.561.013	2.790.740.761.851	0,289	
SYARIAH MANDIRI	2013	651.240.189.470	3.652.763.520.815	0,178	
SYARIAH MANDIRI	2014	71.778.420.782	3.998.876.464.234	0,018	
SYARIAH MANDIRI	2015	289.575.719.782	4.090.735.747.851	0,071	
SYARIAH MANDIRI	2016	325.413.775.831	4.545.260.932.052	0,072	
SYARIAH MANDIRI	2017	365.166.000.000	5.218.590.000.000	0,070	

VICTORY SYARIAH	2011	20.559.000.000	16.593.000.000	1,239	0,13
VICTORY SYARIAH	2012	10.164.000.000	34.308.000.000	0,296	
VICTORY SYARIAH	2013	4.075.323.682	50.421.330.849	0,081	
VICTORY SYARIAH	2014	-19.365.573.681	73.921.148.633	-0,262	
VICTORY SYARIAH	2015	-24.001.165.504	73.739.893.306	-0,325	
VICTORY SYARIAH	2016	-18.473.887.306	77.754.230.254	-0,238	
VICTORY SYARIAH	2017	4.593.488.063	49.712.291.995	0,092	

Sumber : data diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.1 variabel *Profit Expense Ratio* (PER) dihitung berdasarkan profit yang didapat oleh Bank Umum Syariah (BUS) dibagi dengan *expense* yang ditanggung oleh Bank Umum Syariah (BUS). Dilihat dari hasil *Profit Expense Ratio* (PER) pertahun yang memiliki nilai *Profit Expense Rasio* (PER) adalah Bank Syariah Mandiri, karena rata-rata pertahun mengalami peningkatan sebesar 0,20 atau 20%. Jadi semakin tinggi profit yang didapat oleh Bank Umum Syariah (BUS) maka akan menekan beban atau *expense* pada Bank Umum Syariah (BUS) dan membuat tingkat *Profit Expense Ratio* (PER) meningkat.

## 2. Debt Financing

**Tabel 4.2**

### Hasil Perhitungan *Debt Financing*

NAMA BANK	TAHUN	DEBT FINANCING	TOTAL FINANCING	DF	Rata-Rata DF
BCA SYARIAH	2011	336.727.157.206	882.560.943.672	0,382	0,41
BCA SYARIAH	2012	435.053.719.392	1.467.228.383.359	0,297	
BCA SYARIAH	2013	597.422.266.365	1.405.833.911.831	0,425	
BCA SYARIAH	2014	948.034.172.205	2.113.135.531.406	0,449	
BCA SYARIAH	2015	1.428.091.989.783	2.935.731.695.921	0,486	
BCA SYARIAH	2016	1.495.010.422.554	3.418.404.940.564	0,437	
BCA SYARIAH	2017	1.557.673.219.092	4.126.319.155.927	0,377	
BNI SYARIAH	2011	3.099.040.000.000	5.189.589.000.000	0,597	0,70
BNI SYARIAH	2012	4.734.352.000.000	7.513.233.000.000	0,630	
BNI SYARIAH	2013	7.969.128.000.000	11.051.094.000.000	0,721	
BNI SYARIAH	2014	11.292.122.000.000	14.786.638.000.000	0,764	
BNI SYARIAH	2015	13.218.300.000.000	17.383.988.000.000	0,760	
BNI SYARIAH	2016	14.821.164.000.000	19.932.631.000.000	0,744	
BNI SYARIAH	2017	16.177.550.000.000	23.005.647.000.000	0,703	

BRI SYARIAH	2011	5.297.336.000.000	9.031.860.000.000	0,587	0,61
BRI SYARIAH	2012	6.982.769.000.000	11.165.356.000.000	0,625	
BRI SYARIAH	2013	8.861.644.000.000	13.917.594.000.000	0,637	
BRI SYARIAH	2014	9.868.113.000.000	15.414.781.000.000	0,640	
BRI SYARIAH	2015	9.787.591.000.000	16.290.297.000.000	0,601	
BRI SYARIAH	2016	10.506.293.000.000	17.542.968.000.000	0,599	
BRI SYARIAH	2017	10.461.326.000.000	18.421.319.000.000	0,568	
MUAMALAT	2011	10.117.855.057.000	22.052.036.533.000	0,459	0,47
MUAMALAT	2012	16.159.965.332.000	32.419.233.718.000	0,498	
MUAMALAT	2013	19.588.893.866.000	41.097.157.082.000	0,477	
MUAMALAT	2014	20.186.717.164.000	41.837.959.344.000	0,482	
MUAMALAT	2015	17.322.855.295.000	39.033.404.401.000	0,444	
MUAMALAT	2016	16.871.321.675.000	38.558.289.621.000	0,438	
MUAMALAT	2017	19.346.358.613.000	40.126.658.300.000	0,482	
SYARIAH MANDIRI	2011	19.840.303.029.990	36.226.195.088.090	0,548	0,63
SYARIAH MANDIRI	2012	27.617.247.023.928	48.314.436.857.818	0,572	
SYARIAH MANDIRI	2013	33.265.328.677.957	51.333.992.678.598	0,648	
SYARIAH MANDIRI	2014	33.749.634.718.101	48.489.932.847.273	0,696	
SYARIAH MANDIRI	2015	34.818.598.456.067	50.667.781.769.815	0,687	
SYARIAH MANDIRI	2016	36.204.384.000.000	55.161.568.000.000	0,656	
SYARIAH MANDIRI	2017	36.236.881.000.000	60.262.659.000.000	0,601	

VICTORY SYARIAH	2011	195.530.000.000	214.475.000.000	0,912	0,52
VICTORY SYARIAH	2012	396.821.000.000	477.168.000.000	0,832	
VICTORY SYARIAH	2013	573.279.008.264	848.807.952.243	0,675	
VICTORY SYARIAH	2014	456.352.684.745	1.042.882.676.277	0,438	
VICTORY SYARIAH	2015	303.959.283.809	1.015.111.281.915	0,299	
VICTORY SYARIAH	2016	237.998.338.239	1.170.258.669.112	0,203	
VICTORY SYARIAH	2017	322.367.419.659	1.246.741.705.942	0,259	

Sumber : data diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.2 variabel *debt financing* dihitung dari total *debt financing* dibagi dengan total pembiayaan yang diberikan oleh Bank Umum Syariah (BUS). Dilihat dari hasil rata-rata pertahun bank BNI syariah dari tahun 2011-2017 mempunyai nilai *debt financing* tertinggi dari Bank Umum Syariah (BUS) lainnya yaitu sebesar 0,70 atau 70%. Jadi semakin *debt financing* yang diberikan oleh Bank Umum Syariah (BUS) maka Bank Umum Syariah (BUS) akan mendapatkan laba dari margin atas *debt financing*.



### 3. *Equity Financing*

**Tabel 4.3**  
**Hasil Perhitungan *Equity Financing***

NAMA BANK	TAHUN	EQUITY FINANCING	TOTAL FINANCING	EF	Rata-Rata EF
BCA SYARIAH	2011	206.686.377.931	882.560.943.672	0,234	0,42
BCA SYARIAH	2012	464.380.710.562	1.467.228.383.359	0,317	
BCA SYARIAH	2013	734.408.924.546	1.405.833.911.831	0,522	
BCA SYARIAH	2014	999.275.540.983	2.113.135.531.406	0,473	
BCA SYARIAH	2015	1.330.947.216.184	2.935.731.695.921	0,453	
BCA SYARIAH	2016	1.630.189.323.286	3.418.404.940.564	0,477	
BCA SYARIAH	2017	2.031.261.112.696	4.126.319.155.927	0,492	
BNI SYARIAH	2011	945.336.000.000	5.189.589.000.000	0,182	0,19
BNI SYARIAH	2012	1.253.595.000.000	7.513.233.000.000	0,167	
BNI SYARIAH	2013	1.768.300.000.000	11.051.094.000.000	0,160	
BNI SYARIAH	2014	2.421.699.000.000	14.786.638.000.000	0,164	
BNI SYARIAH	2015	3.358.807.000.000	17.383.988.000.000	0,193	
BNI SYARIAH	2016	4.089.070.000.000	19.932.631.000.000	0,205	
BNI SYARIAH	2017	5.314.990.000.000	23.005.647.000.000	0,231	

BRI SYARIAH	2011	1.721.836.000.000	9.031.860.000.000	0,191	0,30
BRI SYARIAH	2012	2.597.083.000.000	11.165.356.000.000	0,233	
BRI SYARIAH	2013	3.970.205.000.000	13.917.594.000.000	0,285	
BRI SYARIAH	2014	4.881.619.000.000	15.414.781.000.000	0,317	
BRI SYARIAH	2015	6.068.912.000.000	16.290.297.000.000	0,373	
BRI SYARIAH	2016	6.457.375.000.000	17.542.968.000.000	0,368	
BRI SYARIAH	2017	6.288.972.000.000	18.421.319.000.000	0,341	
MUAMALAT	2011	9.675.116.084.000	22.052.036.533.000	0,439	0,50
MUAMALAT	2012	14.805.384.726.000	32.419.233.718.000	0,457	
MUAMALAT	2013	20.898.935.470.000	41.097.157.082.000	0,509	
MUAMALAT	2014	21.273.143.673.000	41.837.959.344.000	0,508	
MUAMALAT	2015	21.245.145.837.000	39.033.404.401.000	0,544	
MUAMALAT	2016	20.919.488.923.000	38.558.289.621.000	0,543	
MUAMALAT	2017	19.864.438.976.000	40.126.658.300.000	0,495	
SYARIAH MANDIRI	2011	9.702.953.278.657	36.226.195.088.090	0,268	0,27
SYARIAH MANDIRI	2012	14.372.078.528.973	48.314.436.857.818	0,297	
SYARIAH MANDIRI	2013	10.752.404.923.409	51.333.992.678.598	0,209	
SYARIAH MANDIRI	2014	10.337.084.905.635	48.489.932.847.273	0,213	
SYARIAH MANDIRI	2015	13.111.451.082.514	50.667.781.769.815	0,259	
SYARIAH MANDIRI	2016	16.086.673.000.000	55.161.568.000.000	0,292	
SYARIAH MANDIRI	2017	20.628.438.000.000	60.262.659.000.000	0,342	

VICTORY SYARIAH	2011	18.428.000.000	214.475.000.000	0,086	0,48
VICTORY SYARIAH	2012	79.562.000.000	477.168.000.000	0,167	
VICTORY SYARIAH	2013	275.052.886.230	848.807.952.243	0,324	
VICTORY SYARIAH	2014	585.404.611.957	1.042.882.676.277	0,561	
VICTORY SYARIAH	2015	708.412.492.371	1.015.111.281.915	0,698	
VICTORY SYARIAH	2016	928.943.722.719	1.170.258.669.112	0,794	
VICTORY SYARIAH	2017	919.291.615.951	1.246.741.705.942	0,737	

Sumber : data diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.3 variabel *equity financing* dihitung dari total *equity financing* dibagi dengan total pembiayaan yang diberikan oleh Bank Umum Syariah (BUS). Dilihat dari hasil rata-rata tahun 2011-2017 Bank Muamalat mempunyai nilai *equity financing* tertinggi dari Bank Umum Syariah (BUS) lainnya yaitu sebesar 0,50 atau 50%. Jadi semakin *equity financing* yang diberikan oleh Bank Umum Syariah (BUS) maka Bank Umum Syariah (BUS) akan mendapatkan laba dari nisbah bagi hasil atas *equity financing*.

#### 4. Lease Financing

**Tabel 4.4**  
**Hasil Perhitungan Lease Financing**

NAMA BANK	TAHUN	LEASE FINANCING	TOTAL FINANCING	LF	Rata-Rata LF
BCA SYARIAH	2011	132.434.729.605	882.560.943.672	0,150	0,09
BCA SYARIAH	2012	99.895.574.307	1.467.228.383.359	0,068	
BCA SYARIAH	2013	73.776.118.812	1.405.833.911.831	0,052	
BCA SYARIAH	2014	165.064.159.040	2.113.135.531.406	0,078	
BCA SYARIAH	2015	176.539.576.207	2.935.731.695.921	0,060	
BCA SYARIAH	2016	292.151.080.105	3.418.404.940.564	0,085	
BCA SYARIAH	2017	536.774.718.794	4.126.319.155.927	0,130	
BNI SYARIAH	2011	311.952.000.000	5.189.589.000.000	0,060	0,04
BNI SYARIAH	2012	790.996.000.000	7.513.233.000.000	0,105	
BNI SYARIAH	2013	685.927.000.000	11.051.094.000.000	0,062	
BNI SYARIAH	2014	434.470.000.000	14.786.638.000.000	0,029	
BNI SYARIAH	2015	247.675.000.000	17.383.988.000.000	0,014	
BNI SYARIAH	2016	115.745.000.000	19.932.631.000.000	0,006	
BNI SYARIAH	2017	52.149.000.000	23.005.647.000.000	0,002	

BRI SYARIAH	2011	61.586.000.000	9.031.860.000.000	0,007	0,02
BRI SYARIAH	2012	154.719.000.000	11.165.356.000.000	0,014	
BRI SYARIAH	2013	139.563.000.000	13.917.594.000.000	0,010	
BRI SYARIAH	2014	91.877.000.000	15.414.781.000.000	0,006	
BRI SYARIAH	2015	46.259.000.000	16.290.297.000.000	0,003	
BRI SYARIAH	2016	286.181.000.000	17.542.968.000.000	0,016	
BRI SYARIAH	2017	1.146.920.000.000	18.421.319.000.000	0,062	
MUAMALAT	2011	325.455.607.000	22.052.036.533.000	0,015	0,01
MUAMALAT	2012	178.213.960.000	32.419.233.718.000	0,005	
MUAMALAT	2013	188.692.010.000	41.097.157.082.000	0,005	
MUAMALAT	2014	250.643.907.000	41.837.959.344.000	0,006	
MUAMALAT	2015	234.825.787.000	39.033.404.401.000	0,006	
MUAMALAT	2016	218.308.920.000	38.558.289.621.000	0,006	
MUAMALAT	2017	199.498.587.000	40.126.658.300.000	0,005	
SYARIAH MANDIRI	2011	195.073.465.713	36.119.412.406.557	0,005	0,01
SYARIAH MANDIRI	2012	191.464.451.340	48.314.436.857.818	0,004	
SYARIAH MANDIRI	2013	267.552.051.666	51.333.992.678.598	0,005	
SYARIAH MANDIRI	2014	817.813.418.242	48.489.932.847.273	0,017	
SYARIAH MANDIRI	2015	806.048.421.040	50.667.781.769.815	0,016	
SYARIAH MANDIRI	2016	907.190.000.000	55.161.568.000.000	0,016	
SYARIAH MANDIRI	2017	787.769.000.000	60.262.659.000.000	0,013	

VICTORY SYARIAH	2011	517.000.000	214.475.000.000	0,002	0,00
VICTORY SYARIAH	2012	785.000.000	476.814.000.000	0,002	
VICTORY SYARIAH	2013	476.057.749	848.807.952.243	0,001	
VICTORY SYARIAH	2014	1.125.379.575	1.042.882.676.277	0,001	
VICTORY SYARIAH	2015	2.739.505.735	1.015.111.281.915	0,003	
VICTORY SYARIAH	2016	3.316.608.154	1.170.258.669.112	0,003	
VICTORY SYARIAH	2017	5.082.670.332	1.246.741.705.942	0,004	

Sumber : data diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.4 variabel *lease financing* dihitung dari total *lease financing* dibagi dengan total pembiayaan yang diberikan oleh Bank Umum Syariah (BUS). Dilihat dari hasil rata-rata tahun 2011-2017 Bank BCA Syariah mempunyai nilai *lease financing* tertinggi dari Bank Umum Syariah (BUS) lainnya yaitu sebesar 0,09 atau 9%. Jadi semakin *lease financing* yang diberikan oleh Bank Umum Syariah (BUS) maka Bank Umum Syariah (BUS) akan mendapatkan laba dari pembayaran sewa atas *lease financing*

5. *Non Performing Financing (NPF)*

**Tabel 4.5**

**Hasil Perhitungan *Non Performing Financing (NPF)***

NAMA BANK	TAHUN	NPF	Rata-Rata NPF
BCA SYARIAH	2011	0,002	0,00
BCA SYARIAH	2012	0,001	
BCA SYARIAH	2013	0,001	
BCA SYARIAH	2014	0,001	
BCA SYARIAH	2015	0,005	
BCA SYARIAH	2016	0,002	
BCA SYARIAH	2017	0,000	
BNI SYARIAH	2011	0,024	0,02
BNI SYARIAH	2012	0,014	
BNI SYARIAH	2013	0,011	
BNI SYARIAH	2014	0,010	
BNI SYARIAH	2015	0,015	
BNI SYARIAH	2016	0,016	
BNI SYARIAH	2017	0,015	
BRI SYARIAH	2011	0,021	0,03
BRI SYARIAH	2012	0,018	
BRI SYARIAH	2013	0,033	
BRI SYARIAH	2014	0,037	
BRI SYARIAH	2015	0,039	
BRI SYARIAH	2016	0,032	
BRI SYARIAH	2017	0,047	
MUAMALAT	2011	0,030	0,03
MUAMALAT	2012	0,036	
MUAMALAT	2013	0,035	
MUAMALAT	2014	0,049	
MUAMALAT	2015	0,042	
MUAMALAT	2016	0,014	
MUAMALAT	2017	0,028	

SYARIAH MANDIRI	2011	0,024	0,03
SYARIAH MANDIRI	2012	0,028	
SYARIAH MANDIRI	2013	0,023	
SYARIAH MANDIRI	2014	0,043	
SYARIAH MANDIRI	2015	0,041	
SYARIAH MANDIRI	2016	0,031	
SYARIAH MANDIRI	2017	0,027	
VICTORY SYARIAH	2011	0,019	0,04
VICTORY SYARIAH	2012	0,024	
VICTORY SYARIAH	2013	0,033	
VICTORY SYARIAH	2014	0,048	
VICTORY SYARIAH	2015	0,048	
VICTORY SYARIAH	2016	0,044	
VICTORY SYARIAH	2017	0,041	

Sumber : data diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.5 variabel *Non Performing Financing* (NPF) dihitung dari total kredit bermasalah dibagi dengan total pembiayaan yang diberikan oleh Bank Umum Syariah (BUS). Dilihat dari hasil perhitungan tahun 2013-2017 Bank BCA Syariah mempunyai nilai *Non Performing Financing* (NPF) rata-rata terendah sebesar 0,002 atau 0,2% atau dibawah ketentuan yaitu 5% dari Bank Umum Syariah (BUS) lainnya. Jadi semakin rendah nilai *Non Performing Financing* (NPF) maka bank tersebut dapat mengurangi kredit bermasalah sehingga akan menambah profit pada Bank Umum Syariah (BUS).



6. *Financing To Deposit Ratio (FDR)*

**Tabel 4.6**

**Hasil Perhitungan *Financing To Deposit Ratio (FDR)***

NAMA BANK	TAHUN	FDR	Rata-Rata FDR
BCA SYARIAH	2011	0,788	0,86
BCA SYARIAH	2012	0,799	
BCA SYARIAH	2013	0,835	
BCA SYARIAH	2014	0,912	
BCA SYARIAH	2015	0,914	
BCA SYARIAH	2016	0,901	
BCA SYARIAH	2017	0,885	
BNI SYARIAH	2011	0,786	0,87
BNI SYARIAH	2012	0,850	
BNI SYARIAH	2013	0,979	
BNI SYARIAH	2014	0,926	
BNI SYARIAH	2015	0,919	
BNI SYARIAH	2016	0,846	
BNI SYARIAH	2017	0,802	
BRI SYARIAH	2011	0,906	0,89
BRI SYARIAH	2012	1,010	
BRI SYARIAH	2013	1,027	
BRI SYARIAH	2014	0,939	
BRI SYARIAH	2015	0,842	
BRI SYARIAH	2016	0,815	
BRI SYARIAH	2017	0,719	
MUAMALAT	2011	0,852	0,90
MUAMALAT	2012	0,942	
MUAMALAT	2013	1,000	
MUAMALAT	2014	0,841	
MUAMALAT	2015	0,903	
MUAMALAT	2016	0,951	
MUAMALAT	2017	0,844	

SYARIAH MANDIRI	2011	0,860	0,84
SYARIAH MANDIRI	2012	0,944	
SYARIAH MANDIRI	2013	0,894	
SYARIAH MANDIRI	2014	0,821	
SYARIAH MANDIRI	2015	0,820	
SYARIAH MANDIRI	2016	0,792	
SYARIAH MANDIRI	2017	0,777	
VICTORY SYARIAH	2011	0,461	0,83
VICTORY SYARIAH	2012	0,738	
VICTORY SYARIAH	2013	0,847	
VICTORY SYARIAH	2014	0,959	
VICTORY SYARIAH	2015	0,953	
VICTORY SYARIAH	2016	1,007	
VICTORY SYARIAH	2017	0,836	

Sumber : data diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.6 *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dihitung dari total pembiayaan yang diberikan oleh Bank Umum Syariah (BUS) dibagi dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK). Dilihat dari hasil perhitungan tahun 2013-2017 Bank Muamalat Indonesia mempunyai nilai *Financing To Deposit Ratio* (FDR) rata-rata tertinggi yaitu sebesar 90 % atau diatas ketentuan yaitu 80% dari Bank Umum Syariah (BUS) lainnya. Jadi semakin rendah nilai *Financing To Deposit Ratio* (FDR) maka Bank Umum Syariah (BUS) tersebut dapat membayar bagi hasil deposito yang diberikan pada Bank Umum Syariah (BUS).

## 4.2 Metode Analisis Data

### 4.2.1 Hasil Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Analisis deskriptif digunakan juga untuk mengetahui gambaran data yang digunakan dalam penelitian.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profit Expense Ratio (Y)	42	-0,3255	1,2390	0,147555	0,2381601
Debt Financing ( $X_1$ )	42	0,2034	0,9117	0,555579	0,1562070
Equity Financing ( $X_2$ )	42	0,0859	0,7938	0,359998	0,1697648
Lease Financing ( $X_3$ )	42	0,0006	0,1501	0,027657	0,0374263
Non Performing Financing (NPF) ( $X_4$ )	42	0,0004	0,0485	0,025040	0,0149304
Financing To Deposite Ratio (FDR) ( $X_5$ )	42	0,4608	1,0270	0,867576	0,0990259
Valid N (listwise)	42				

Sumber : data diolah 2019

Dari tabel 4.7 diatas variabel *Debt Financing* ( $X_1$ ) hasil perhitungan statistik deskriptif dengan nilai N sebesar 42 data, rata-rata (*mean*) *debt financing* pada setiap perusahaan sebesar 0,555, jika dilihat dari ukuran yang sudah ditentukan oleh bank syariah untuk *debt financing* yaitu sebesar 60%, maka dalam penelitian ini *debt financing* kurang dari ketentuan bank syariah. Artinya bahwa semakin rendah *debt financing* maka semakin rendah profit yang akan didapat dari margin *debt financing*.

Variabel *Equity Financing* ( $X_2$ ) hasil perhitungan statistik deskriptif dengan nilai N sebesar 42 data, rata-rata (*mean*) *equity financing* pada setiap perusahaan sebesar 0,359, jika dilihat dari ukuran yang sudah ditentukan oleh bank syariah untuk *equity financing* yaitu sebesar 30%, maka dalam penelitian ini *equity financing* lebih dari ketentuan bank syariah. Artinya bahwa semakin besar *equity financing* maka semakin tinggi pula profit yang akan di dapat dari bagi hasil *equity financing*..

Variabel *Lease Financing* ( $X_3$ ) hasil perhitungan statistik deskriptif dengan nilai N sebesar 42 data, rata-rata (*mean*) *lease financing* pada setiap perusahaan sebesar 0,027, jika dilihat dari ukuran yang sudah ditentukan oleh bank syariah untuk *lease financing* yaitu sebesar 10%, maka dalam penelitian ini *lease financing* kurang dari ketentuan bank syariah. Artinya bahwa semakin besar *lease financing* maka semakin tinggi profit yang akan didapat dari pendapatan sewa menyewa barang. Sebaliknya bahwa semakin rendah *lease financing* maka semakin rendah pula profit yang di dapatkan dari pendapatan sewa menyewa barang.

Variabel *Non Performing Financing* (NPF) ( $X_4$ ) hasil perhitungan statistik deskriptif dengan nilai N sebesar 42 data, rata-rata (*mean*) *Non Performing Financing* (NPF) pada setiap perusahaan sebesar 0,025, jika dilihat dari ukuran yang sudah ditentukan oleh bank syariah untuk *Non Performing Financing* (NPF) yaitu sebesar 5%, maka dalam penelitian ini *Non Performing Financing* (NPF) kurang dari ketentuan bank syariah . Artinya bahwa semakin rendah nilai *Non Performing Financing* (NPF) maka semakin tinggi profit yang di dapat yang di akibatkan tingkat kredit macetnya rendah.

Variabel *Financing To Deposite Ratio* (FDR) ( $X_5$ ) hasil perhitungan statistik deskriptif dengan nilai N sebesar 42 data, rata-rata (*mean*) *Financing To Deposite Ratio* (FDR) pada setiap perusahaan sebesar

0,867, jika dilihat dari ukuran yang sudah ditentukan oleh bank syariah untuk *Financing To Deposit Ratio* (FDR) yaitu sebesar 100%, maka dalam penelitian ini *Financing To Deposit Ratio* (FDR) kurang dari ketentuan bank syariah. Artinya bahwa semakin rendah *Financing To Deposit Ratio* (FDR) maka profit yang akan di dapatkan tinggi yang di akibatkan bank sedikit membayar kembali penarikan deposit yang diberikan.

### 4.3 Uji Prasyarat Data

#### 4.3.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk melihat apakah data yang digunakan dalam penelitian normal atau tidak. Dalam uji normalitas ini peneliti menggunakan uji *One-Semple Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S) yang dapat dilihat pada hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Nilai <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Keputusan
<i>Profit Expense Ratio</i> (PER) (Y)	0,059 > 0,05	Normal
<i>Debt Financing</i> (X <sub>1</sub> )	0,944 > 0,05	Normal
<i>Equity Financing</i> (X <sub>2</sub> )	0,658 > 0,05	Normal
<i>Lease Financing</i> (X <sub>3</sub> )	0,292 > 0,05	Normal
<i>Non Performing Financing</i> (NPF) (X <sub>4</sub> )	0,943 > 0,05	Normal
<i>Financing To Deposit ratio</i> (FDR) (X <sub>5</sub> )	0,692 > 0,05	Normal

Sumber : data diolah 2019

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.8 terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk Y, X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub>, X<sub>5</sub> memiliki nilai lebih besar dibandingkan taraf nyata 0,05 atau 5%. Maka dapat diartikan bahwa data terdistribusi normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (independen)

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF ( <i>Variance Inflation Factor</i> )	Keputusan
<i>Debt Financing</i> ( $X_1$ )	0,164 > 0,10	6,100 < 10	Tidak terjadi Multikolinearitas
<i>Equity Financing</i> ( $X_2$ )	0,173 > 0,10	5,790 < 10	Tidak terjadi Multikolinearitas
<i>Lease Financing</i> ( $X_3$ )	0,409 > 0,10	2,444 < 10	Tidak terjadi Multikolinearitas
<i>Non Performing Financing</i> (NPF) ( $X_4$ )	0,554 > 0,10	1,907 < 10	Tidak terjadi Multikolinearitas
<i>Financing To Deposite ratio</i> (FDR) ( $X_5$ )	0,818 > 0,10	1,223 < 10	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber : data diolah 2019

Bedasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.9 terlihat bahwa nilai *Tolerance Value* untuk  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$ ,  $X_5$  lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) untuk  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$ ,  $X_5$  kurang dari 10. Maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamat ke pengamat lainnya

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	ABS_RES Sig. (2-tailed)	Keputusan
<i>Debt Financing</i> ( $X_1$ )	0,812 > 0,05	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
<i>Equity Financing</i> ( $X_2$ )	0,753 > 0,05	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
<i>Lease Financing</i> ( $X_3$ )	0,063 > 0,05	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
<i>Non Performing Financing (NPF)</i> ( $X_4$ )	0,939 > 0,05	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
<i>Financing To Deposit ratio (FDR)</i> ( $X_5$ )	0,724 > 0,05	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

Sumber : data diolah 2019

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.10 dilihat dari tabel ABS\_RES Sig. (2-tailed) dari nilai ABS\_RES Sig. (2-tailed)  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$ ,  $X_5$  memiliki nilai lebih dari signifikan 0,05 atau 5%.

**d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam uji regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  (sebelumnya)

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Runs Test</b>	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-0,02765
Cases < Test Value	21
Cases >= Test Value	21
Total Cases	42
Number of Runs	22
Z	0,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000

a. Median

Sumber : data diolah 2019

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan *Runs Test* pada tabel 4.11 dilihat dari tabel *Asymp. Sig. (2-tailed)* memiliki nilai sebesar  $1,000 > 0,05$ . Maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi

#### **4.4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Uji regresi linear berganda ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antar variaabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)



**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,384	0,486		2,845	0,007
Debt Financing ( $X_1$ )	0,197	0,421	0,129	0,469	0,642
Equity Financing ( $X_2$ )	-0,102	0,377	-0,073	-0,270	0,788
Lease Financing ( $X_3$ )	-1,796	1,112	-0,282	-1,615	0,115
Non Performing Financing (NPF) ( $X_4$ )	-7,328	2,463	-0,459	-2,976	0,005
Financing To Deposite Ratio (FDR) ( $X_5$ )	-1,241	0,297	-0,516	-4,172	0,000

a. Dependent Variable: Profit Expense Ratio (Y)

Sumber : data diolah 2019

Berdasarkan berhasil uji regresi berganda pada tabel 4.12 tersebut bahwa diketahui persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 1,384 + 0,197 X_1 - 0,102 X_2 - 1,796 X_3 - 7,328 X_4 - 1,241 X_5 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas terlihat bahwa :

1. Nilai konstanta  $\beta_0$  adalah 1,384 artinya bahwa dengan dipengaruhi *debt financing*  $X_1$ , *equity financing*  $X_2$ , *lease financing*  $X_3$ , *non performing financing* (NPF)  $X_4$ , dan *Financing To Deposite Ratio* (FDR)  $X_5$  bernilai 0 maka *Profit Expense Ratio* (PER) (Y) akan naik sebesar 1,384 dengan cacatan kondisi lain dianggap tetap.
2. Nilai koefisien *debt financing* untuk  $X_1$  adalah sebesar 0,197 dan bertanda positif, hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan *debt financing* sebesar 1% maka variabel *Profit Expense Ratio* (PER) akan naik sebesar 0,197 dengan catatan kondisi lain dianggap tetap.
3. Nilai koefisien *equity financing* untuk variabel  $X_2$  sebesar -0,102 dan bertanda negatif, hal ini mengandung arti dari setiap kenaikan *equity financing* sebesar 1% maka *Profit Expense Ratio* (PER) akan turun sebesar -0,102 dengan catatan kondisi lain dianggap tetap.
4. Nilai koefisien *lease financing* untuk variabel  $X_3$  sebesar -1,796 dan bertanda negatif, hal ini mengandung arti dari setiap kenaikan *lease financing* sebesar 1% maka *Profit Expense Ratio* (PER) akan turun sebesar -1,796 dengan catatan kondisi lain dianggap tetap.
5. Nilai koefisien *Non Performing Financing* (NPF) untuk variabel  $X_4$  sebesar -7,328 dan bertanda negatif, hal ini memiliki arti bahwa setiap kenaikan *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 1% maka *Profit Expense Ratio* (PER) akan turun sebesar -7,328 dengan catatan kondisi lain dianggap tetap.
6. Nilai koefisien *Financing To Deposite Ratio* (FDR) untuk variabel  $X_5$  sebesar -1,241 dan bertanda negatif, hal ini mengandung arti dari setiap kenaikan *Financing To Deposite Ratio* (FDR) sebesar 1%

maka *Profit Expense Ratio* (PER) akan turun sebesar -1,241 dengan catatan kondisi lain dianggap tetap.

#### 4.5 Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ ) ini bertujuan untuk melihat presentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,742 <sup>a</sup>	0,550	0,487	0,1705004

a. Predictors: (Constant), Financing To Deposite Ratio (FDR) ( $X_5$ ), Non Performing Financing (NPF) ( $X_4$ ), Debt Financing ( $X_1$ ), Lease Financing ( $X_3$ ), Equity Financing ( $X_2$ )

b. Dependent Variable: Profit Expense Ratio (Y)

Sumber : data diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai ( $R^2$ ) sebesar 0,550 atau sebesar 55,0% artinya bahwa *debt financing*, *equity financing*, *lease financing*, *Non Performing Finanacing* (NPF) dan *Financing To Deposite Ratio* (FDR) dijelaskan terhadap *Profit Expense Ratio* (PER) sebesar 55,0%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 55,0\% = 45,0\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi ini.

## 4.6 Hasil Pengujian Hipotesis

### 4.6.1 Uji Parsial (T test)

Uji Parsial (t Test) pada dasarnya untuk menunjukan sejauh mana pengaruh *debt financing*, *equity financing*, *lease financing*, *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR). Hasil uji parsial melalui analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel 4.14 Sebagai berikut :

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Parsial**

Hipotesis	Variabel	Signifikan	Keputusan
H <sub>1</sub>	<i>Debt financing</i>	0,642 > 0,05	Hipotesis 1 ditolak
H <sub>2</sub>	<i>Equity financing</i>	0,788 > 0,05	Hipotesis 2 ditolak
H <sub>3</sub>	<i>Lease financing</i>	0,115 > 0,05	Hipotesis 3 ditolak
H <sub>4</sub>	<i>Non Performing Financing</i> (NPF)	0,005 < 0,05	Hipotesis 4 diterima
H <sub>5</sub>	<i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR)	0,000 < 0,05	Hipotesis 5 diterima

Sumber : data diolah 2019

Maka dapat diambil kesimpulan pada setiap variabel adalah sebagai berikut :

1. Variabel *debt financing* (X<sub>1</sub>) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,642 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>1</sub> ditolak dan menerima H<sub>0</sub> yang artinya bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *debt financing* terhadap *Profit Expense Ratio* (PER).

2. Variabel *equity financing* ( $X_2$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,788 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  ditolak dan menerima  $H_0$  artinya bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *equity financing* terhadap *Profit Expense Ratio* (PER).
3. Variabel *lease financing* ( $X_3$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,115 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  ditolak dan menerima  $H_0$  yang artinya bahwa terdapat tidak signifikan terapat pengaruh antara *lease financing* terhadap *Profit Expense Ratio* (PER).
4. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) ( $X_4$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,005 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_4$  artinya bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Profit Expense Ratio* (PER).
5. Variabel *Financing To Deposite Ratio* (FDR) ( $X_5$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_5$  artinya bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Financing To Deposite Ratio* (FDR) terhadap *Profit Expense Ratio* (PER).

## 4.7 Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi analisis untuk mengetahui pengaruh *debt fianancing*, *equity financing*, *lease financing*, *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Profit Expense Ratio* (PER) pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2011-2017. Berdasarkan pada pengujian empiris yang telah dilakukan dengan pengujian hipotesis dalam penelitian, hasil menunjukkan bahwa tidak semua variabel yang diteliti berpengaruh signifikansi terhadap variabel *Profit Expense Ratio* (PER). Variabel yang mempengaruhi hanya *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR)

### 1. Pengaruh *debt financing* terhadap *Profit Expense Ratio* (PER)

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS 20.0 menunjukkan bahwa variabel *debt financing* memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,642 > 0,05$ , sehingga hipotesis pertama ditolak. Artinya *debt financing* ( $X_1$ ) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Profit Expense Ratio* (PER) (Y), sehingga jika bank mengeluarkan pembiayaan berupa *debt financing* semakin besar, maka tidak akan mempengaruhi tingkat *Profit Expense Ratio* (PER), karena jika bank mengeluarkan pembiayaan berupa *debt fianancing* kecil kemungkinan bank tersebut akan mendapatkan pengembalian atas pembelian barang sesuai dengan kesepakatan. *Debt fianacing* atau didalam perbankan syariah disebut sebagai akad jual beli. Akad pembiayaan jual beli yang dikembangkan oleh bank syariah adalah tiga akad yaitu al-Murabahah, al-Istishna, dan as-Salam. Masing-masing jenis akad pembiayaan jual beli ini memiliki ciri khas yang berbeda-beda. Return atas pembiayaan jual beli berasal dari selisih antara harga jual dan harga beli yang disebut dengan margin keuntungan. (Ismail, 2011). Jadi dapat disimpulkan bahwa jika *debt financing* mengalami kenaikan maupun penurunan maka tidak berpengaruh terhadap *Profit Expense Ratio* (PER).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Beauty Choirun Ni'mah (2015) yang menyatakan bahwa debt financing tidak berpengaruh signifikan terhadap *Profit Expense Ratio* (PER), tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Amanda Maulidiyah Firdaus dan Ari Prasetyo (2017) yang menyatakan bahwa *debt financing* berpengaruh terhadap *Profit Expense Ratio* (PER).

## 2. Pengaruh *equity financing* terhadap *Profit Expense Ratio* (PER)

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS 20.0 menunjukkan bahwa variabel *equity financing* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0788 > 0,05, sehingga hipotesis ke dua ditolak. Artinya *equity financing* ( $X_2$ ) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Profit Expense Ratio* (PER) (Y), sehingga jika bank melakukan pembiayaan berupa *equity financing* lebih tinggi, maka tidak berpengaruh terhadap tingkat *Profit Expense Ratio* (PER), karena jika bank mengeluarkan pembiayaan berupa *equity financing* kecil kemungkinan bank tersebut akan mendapatkan nisbah bagi hasil yang telah disepakati karena risiko kegagalan yang akan dialami cukup tinggi. *Equity financing* adalah sistem keuangan perbankan modern dalam memenuhi kebutuhan manusia untuk mendanai kebutuhannya bukan dengan menggunakan dana milik sendiri melainkan dana orang lain atau dana dari bank yaitu dengan menggunakan prinsip penyertaan atau perjanjian dalam rangka untuk pemenuhan modal (Zainal, 2009).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Wahyu Lestari (2016) yang menyatakan bahwa *equity financing* tidak berpengaruh terhadap *Profit Expense Ratio* (PER). Tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan Toto Sugiharto (2017) yang menyebutkan dalam penelitiannya bahwa *equity financing* berpengaruh terhadap *Profit Expense Ratio* (PER)

3. Pengaruh *lease financing* terhadap *Profit Expense Ratio* (PER)

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS 20.0 menunjukkan bahwa variabel *lease financing* memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,115 > 0,05$ , sehingga hipotesis ke ketiga ditolak. Artinya *lease financing* ( $X_3$ ) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Profit Expense Ratio* (PER) (Y), sehingga jika bank melakukan pembiayaan berupa *lease financing* lebih tinggi, maka tidak berpengaruh terhadap tingkat *Profit Expense Ratio* (PER), karena jika bank mengeluarkan pembiayaan berupa *lease financing* kecil kemungkinan bank tersebut akan mendapatkan profit dari pembayaran sewa menyewa yang telah disepakati, sehingga dapat disimpulkan bahwa seberapa pun kenaikan atau penurunan pembiayaan berupa *lease financing* tidak akan berpengaruh terhadap *Profit Expense Ratio* (PER) karena laba yang didapat dari sewa tersebut kecil dibandingkan dengan akad-akad yang lainnya. *Lease financing* adalah tidak lain dari pada perjanjian sewa – menyewa yang telah berkembang di kalangan para pengusaha, dimana ”lessor” menyewakan suatu perangkat alat perusahaan (mesin – mesin) termasuk service, pemeliharaan dan lain – lain kepada ”lessee” untuk suatu jangka waktu tertentu. (Prof.R.Subekti, S.H.).

Hasil penilaian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahdisal Abdi (2014) yang menyatakan bahwa *lease financing* tidak berpengaruh terhadap *Profit Expense Ratio* (PER)

4. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Profit Expense Ratio* (PER)

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS 20.0 menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,005 < 0,05$ , sehingga hipotesis keempat diterima. Artinya *Non Performing Financing* (NPF) ( $X_4$ ) secara parsial ada berpengaruh terhadap *Profit Expense Ratio* (PER) (Y) sehingga jika pada bank syariah mengalami kemacetan terhadap kredit tinggi, maka akan



mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan, sehingga mempengaruhi perolehan laba dan menambah beban operasional yang akan ditanggung oleh bank sehingga berpengaruh buruk terhadap *Profit Expense Ratio* (PER). Begitupun sebaliknya jika bank syariah mengalami kemacetan terhadap kredit rendah, maka akan mendapatkan kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan, sehingga dapat mempengaruhi perolehan laba dan menekan beban operasional yang akan ditanggung oleh bank sehingga dapat berpengaruh baik terhadap *Profit Expense Ratio* (PER). *Non performing financing* (NPF) adalah rasio untuk mengukur tingkat pembiayaan macet yang terdapat di suatu bank yang merupakan salah satu indikator kunci menilai kinerja keuangan bank. (Setiadi, 2013). Jadi dapat disimpulkan bahwa kenaikan *Non Performing Financing* (NPF) dapat berpengaruh terhadap *Profit Expense Ratio* (PER) dan sebaliknya jika *Non Performing Financing* (NPF) mengalami penurunan maka dapat berpengaruh terhadap *Profit Expense Ratio* (PER).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Wahyu Lestari (2016) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh antara *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Profit Expense Ratio* (PER).

#### 5. Pengaruh *Financing To Deposite Ratio* (FDR) terhadap *Profit Expense Ratio* (PER)

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS 20.0 menunjukkan bahwa variabel *Financing To Deposite Ratio* (FDR) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga hipotesis ke kelima diterima. Artinya *Financing To Deposite Ratio* (FDR) ( $X_5$ ) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Profit Expense Ratio* (PER) (Y), sehingga dilihat dari seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar penarikan kembali yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan. Jadi jika pembiayaan yang diberikan oleh nasabah semakin

banyak untuk bagi hasil deposito maka akan menurunkan laba yang diperoleh dan akan menambah beban-beban yang akan ditanggung dari pembagian deposito tersebut. Begitu pun sebaliknya jika pembiayaan yang diberikan oleh nasabah semakin sedikit untuk bagi hasil deposito maka akan menaikkan laba yang akan diperoleh dan akan menekan beban-beban yang akan ditanggung dari pembagian deopsito tersebut. *Financing To Deposite Ratio (FDR)* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan oleh suatu bank dengan membandingkan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. (Kasmir, 2007). Jadi dapat disimpulkan bahwa jika *Financing To Deposite Ratio (FDR)* mengalami penurunan maka dapat berpengaruh terhadap *Profit Expense Ratio (PER)*. Begitu pun sebaliknya jika *Financing To Deposite Ratio (FDR)* mengalami kenaikan maka dapat berpengaruh terhadap *Profit Expense Ratio (PER)*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Havriza Devi, dkk (2016) menyebutkan dalam penelitian bahwa *Financing To Deposite Ratio (FDR)* tidak terdapat pengaruh terhadap *Profit Expense Ratio (PER)*.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mencari bukti empiris pengaruh *debt financing*, *equity financing*, *lease financing*, *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Profit Expense Ratio* (PER). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Bank Umum Syariah (BUS) pada tahun 2011 sampai dengan 2017 dengan jumlah sampel sebanyak 6 perusahaan. Analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dan dengan bantuan *software SPSS 20.0*. Berikut adalah hasil dari pengujian hipotesis dan menjawab pertanyaan rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Variabel *debt financing* ( $X_1$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,642 > 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  diterima dan menolak  $H_1$  dan artinya bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *debt financing* terhadap *Profit Expense Ratio* (PER) pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2011-2017
2. Variabel *equity financing* ( $X_2$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,788 > 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  diterima dan menolak  $H_2$  dan artinya bahwa tidak terdapat pengaruh antara *equity financing* terhadap *Profit Expense Ratio* (PER) pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2011-2017.
3. Variabel *lease financing* ( $X_3$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,115 > 0,05$ . Dengan demikian diterima  $H_0$  dan menolak  $H_3$  dan artinya bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *lease financing* terhadap *Profit Expense Ratio* (PER) pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2011-2017.

4. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) ( $X_4$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,005 < 0,005$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_4$  dan artinya bahwa terdapat pengaruh antara *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Profit Expense Ratio* (PER) pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2011-2017.
5. Variabel *Financing To Deposit Ratio* (FDR) ( $X_5$ ) nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_5$  dan artinya bahwa terdapat pengaruh antara *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Profit Expense Ratio* (PER) pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2011 -2017.

## 5.2 Saran

Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat menjadi bahan pertimbangan selanjutnya. Saran ini dapat dijadikan gambaran untuk penelitian selanjutnya sehingga penelitian yang dilakukan lebih baik lagi.

### 1. Bagi Bank Umum Syariah (BUS)

Berdasarkan hasil penelitian, *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh terhadap *Profit Expense Ratio* (PER). Dengan demikian Bank Umum Syariah (BUS) harus lebih meningkatkan penyaluran pembiayaan secara luas dalam hal usaha, agar dapat memperkokoh kinerja perusahaan dan meningkatkan laba perusahaan, sehingga masyarakat lebih percaya dengan Bank Umum Syariah (BUS) untuk mengelola dananya. Hal ini tentunya dapat meningkatkan profit perusahaan.

### 2. Bagi peneliti

Bagi peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel yang dapat berpengaruh terhadap *Profit Expense Ratio* (PER) seperti biaya operasi terhadap pendapatan operasional (BOPO) dan pembiayaan *qardh* serta

menggunakan perusahaan yang non bank seperti perusahaan manufaktur dll.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Rahdisal (2014). Pengaruh Pembiayaan Dengan Prinsip Jual Beli, Bagi Hasil Dan Sewa-Menyewa Terhadap Profit Expense Ratio (PER) Pada Bank Muamalat Indonesia. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau, 2014
- Benget, M Nainggolan (2010). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Operational Efficiency Ratio, Financing To Deposit Ratio Terhadap Return On Asset Bank Mega Syariah Indonesia. Ekonomi Universitas Sumatera Utara, 2010.
- Darmoko, W Henry dan Eric Nuriyah (2012). Pengaruh Debt Financing (Df) Dan Equity Financing (Ef) Terhadap Profit Expense Ratio (Per) Perbankan Syariah. Ekomaks Volume 1 Nomor 2 September 2012, Fakultas Ekonomi, Universitas Merdeka, Madiun, 2012.
- Devi, Havriza, dkk (2016). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Profit Expense Ratio Pada Bank Syari'ah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. Skripsi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta, Padang, 2016
- Dewi, Santiara Rivanti ( 2016) . Pengaruh Debt Financing Dan Equity Financing Terhadap Profit Expense Ratio (Per) Pada Bank Umum Syariah. Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya, 2016.
- Dika Hidayat, Muhammad (2013). Pengaruh Debt Financing Dan Equity Financing Terhadap Profit Expense Ratio Perbankan Syariah. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang, 2013.
- Lestari, Wahyu Tri (2016). Pengaruh Tingkat Debt Financing (Df), Equity Financing (Ef), Dan Non Performing Financing (Npf) Terhadap Profit Expense Ratio (Per) Bank Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015). Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2016.
- Mariam, Siti Nenden, Isnurhadi dan Taufik (2017). The Impact Of Debt Financing And Equity Financing On Profit Expense Ratio Of Islamic Banks In Indonesia. Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Terapan Tahun

XIV No 2, Oktober 2017, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, Palembang, 2017.

Mudmainnah (2016). Pengaruh Debt Financing, Equity Financing Dan Lease Financing Terhadap Profit Expense Ratio Di Baitut Tamwil Muhamadiyah An – Nuur Karangrejo Tulungagung Periode 2013 – 2015. Skripsi Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri, Tulungagung, 2016

Ni'mah, Choirun Beauty (2015). Pengaruh Pembiayaan Dengan Sistem Bagi Hasil Dan Pembiayaan Dengan Sistem Jual Beli Terhadap Profit Expense Ratio (Per) Pada Bank Rakyat Indonesia Syariah Dan Bank Negeri Indonesia Syariah. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Tulungagung, 2015.

Nurwibowo, Eko (2017). Analisis Debt Financing dan Equity Financing Terhadap Profit Expense Ratio (PER) Pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) Periode 2014-2016. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.

Prof. Dr. Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Penerbit ALFABETA, Bandung

Prof. Dr. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Penerbit ALFABETA, Bandung

Ratnawati, Evi (2016). Pengaruh Debt Financing Dan Equity Financing Terhadap Profit Expense Ratio Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index (JII). Skripsi Program Studi Manajemen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2016

Riyadi, Slamet dan Agung Yulianto (2014) Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, FDR, dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal* 3 (4), 2014

Samad, Abdus dan M.Khabisr Hassan. *Islamic International Journal of Financial Service : The Performance of Malaysian Islamic Bank during 1984-1997 an Exploratory Study*, 1999.

Sugiharto, Toto (2017). Pengaruh Debt Financing Dan Equity Financing Terhadap Profit Expense Ratio Perbankan Syariah di Kota Bandung. *SMART – Study & Management Research | Vol XIV No. 2 – 2017 ISSN : 1693-4474*. STIE Muhammadiyah, Bandung, 2017.

- Suharyadi dan Purwanto. 2015. Statistik Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern. Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Sukanto, Aris (2010). Pengaruh Debt Financing Dan Equity Financing Terhadap Profit Expense Ratio (PER) Bank Umum Syariah. Skripsi Fakultas Syariah Dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010.
- Suryani, Arna (2011). ANALISIS PENGARUH Debt Financing Dan Equity Financing Terhadap Profit Expense Ratio Pada Perbankan Syariah Jambi Periode 2002-2010. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol.11 No.3 Tahun 2011, Fakultas Ekonomi, Universitas Batanghari, Jambi, 2011.
- Utami, Reysha. 2011, Pengaruh Tingkat Debt Financing Dan Equity Financing Terhadap Profit Expense Ratio Pada Bank Syariah Mandiri (Bsm), Skripsi Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, Kota Depok, Jawa Barat, 2011
- Wahyuni, Sri, Dr. H. Dikdik Tandika, S.E., M.Si Dan H. Azib, S.E., M.Si. Pengaruh Tingkat Debt Financing Dan Equity Financing Terhadap Profit Expense Ratio Perbankan Syariah (Study Kasus Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Periode 2012-2016). Jurnal Volume 3, No. 2, Tahun 2017 ISSN : 2460-8635, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam, Bandung, 2017.
- [www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id). *Annual Report* Pada Tahun 2011-2017. Diakses tanggal 5 Januari 2019
- [www.bcasyariah.co.id](http://www.bcasyariah.co.id). *Anuall Report* Pada Tahun 2011-2017. Diakses Tanggal 5 Januari 2019
- [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Surat Edaran Bank Indonesia Nomer 13/24/DPNP/ Tanggal 25 Oktober 2011. Tentang Ukuran NPF Dan FDR. Diakses tanggal 02 Februari 2019
- [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan. Diakses tanggal 03 Desember 2018.
- [www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id). *Annual Report* Pada Tahun 2011-2017. Diakses tanggal 5 Januari 2019
- [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id). *Annual Report* Pada Tahun 2011-2017. Diakses tanggal 5 Januari 2019
- [www.economicvalueoftime.blogspot.com](http://www.economicvalueoftime.blogspot.com). Skema Pembiayaan Mudharabah. Dan Pengertian Mudharabah. Diakses Tanggal 10 Februari 2019.



[www.fathirghaisa.wordpress.com](http://www.fathirghaisa.wordpress.com). Skema Pembiayaan Musyarakah. Diakses Tanggal 10 Februari 2019.

[www.konsistensi.com](http://www.konsistensi.com). Cara Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Rank Spearman Dalam SPSS. Diakses Tanggal 19 Februari 2019.

[www.insikloblogia.com](http://www.insikloblogia.com) . Pengerian Bank Menurut Para Ahli Dan UU. Diakses Tanggal 24 Januari 2019.

[www.maxmanroe.com](http://www.maxmanroe.com). Perbandingan Perbankan Konvensional Dan Syariah. Diakses Tanggal 19 Februari 2019

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) . Nama Bank Umum Syariah Tahun 2013. Diakses Tanggal 05 Januari 2019.

[www.pengertianbanksyariahmenuru.wordpress.com](http://www.pengertianbanksyariahmenuru.wordpress.com). Pengertian Bank Syariah Menurut Para Ahli. Diakses Tanggal 26 Januari 2019

[www.sarjanaku.com](http://www.sarjanaku.com). Fungsi Dan Tujuan Perbankan Syariah. Diakses Tanggal 26 Januari 2019

[www.statistikian.com](http://www.statistikian.com). Penjelasan Uji Asumsi Klasik Dan Uji Regresi Berganda. Diakses Tanggal 19 Februari 2019.

[www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id). *Annual Report* Pada Tahun 2011-2017. Diakses tanggal 5 Januari 2019

[www.victoriasyariah.co.id](http://www.victoriasyariah.co.id). *Annual Report* Pada Tahun 2011-2017. Diakses tanggal 5 Januari 2019

# LAMPIRAN

a) Perhitungan variabel

a) *Profit Expense Ratio (PER) (Y)*

NAMA BANK	TAHUN	Profit	Expense	PER	Rata-Rata PER
BCA SYARIAH	2011	6.772.770.592	54.479.019.850	0,124	0,17
BCA SYARIAH	2012	8.359.925.529	70.042.266.380	0,119	
BCA SYARIAH	2013	12.701.022.880	79.265.476.448	0,160	
BCA SYARIAH	2014	12.949.752.122	94.968.651.431	0,136	
BCA SYARIAH	2015	23.436.849.581	140.723.631.081	0,167	
BCA SYARIAH	2016	36.816.335.736	169.269.525.719	0,218	
BCA SYARIAH	2017	47.860.237.199	179.270.436.870	0,267	
BNI SYARIAH	2011	66.354.000.000	388.918.000.000	0,171	0,17
BNI SYARIAH	2012	101.892.000.000	673.953.000.000	0,151	
BNI SYARIAH	2013	117.462.000.000	878.405.000.000	0,134	
BNI SYARIAH	2014	163.251.000.000	1.119.482.000.000	0,146	
BNI SYARIAH	2015	228.525.000.000	1.193.136.000.000	0,192	
BNI SYARIAH	2016	277.375.000.000	1.282.894.000.000	0,216	
BNI SYARIAH	2017	306.686.000.000	1.293.570.000.000	0,237	

BRI SYARIAH	2011	11.654.000.000	657.098.000.000	0,018	0,09
BRI SYARIAH	2012	101.888.000.000	742.068.000.000	0,137	
BRI SYARIAH	2013	129.564.000.000	926.592.000.000	0,140	
BRI SYARIAH	2014	6.577.000.000	1.069.775.000.000	0,006	
BRI SYARIAH	2015	122.637.000.000	1.137.438.000.000	0,108	
BRI SYARIAH	2016	170.209.000.000	1.168.424.000.000	0,146	
BRI SYARIAH	2017	101.091.000.000	1.178.743.000.000	0,086	
MUAMALAT	2011	273.621.603.000	1.006.652.966.000	0,272	0,12
MUAMALAT	2012	389.414.422.000	1.248.827.248.000	0,312	
MUAMALAT	2013	165.144.318.000	1.655.772.528.000	0,100	
MUAMALAT	2014	57.173.347.000	1.835.949.457.000	0,031	
MUAMALAT	2015	74.492.188.000	2.011.430.053.000	0,037	
MUAMALAT	2016	80.511.090.000	1.709.128.805.000	0,047	
MUAMALAT	2017	26.115.563.000	1.614.484.157.000	0,016	
SYARIAH MANDIRI	2011	551.070.247.617	760.822.714.027	0,724	0,20
SYARIAH MANDIRI	2012	805.690.561.013	2.790.740.761.851	0,289	
SYARIAH MANDIRI	2013	651.240.189.470	3.652.763.520.815	0,178	
SYARIAH MANDIRI	2014	71.778.420.782	3.998.876.464.234	0,018	
SYARIAH MANDIRI	2015	289.575.719.782	4.090.735.747.851	0,071	
SYARIAH MANDIRI	2016	325.413.775.831	4.545.260.932.052	0,072	
SYARIAH MANDIRI	2017	365.166.000.000	5.218.590.000.000	0,070	

VICTORY SYARIAH	2011	20.559.000.000	16.593.000.000	1,239	0,13
VICTORY SYARIAH	2012	10.164.000.000	34.308.000.000	0,296	
VICTORY SYARIAH	2013	4.075.323.682	50.421.330.849	0,081	
VICTORY SYARIAH	2014	-19.365.573.681	73.921.148.633	-0,262	
VICTORY SYARIAH	2015	-24.001.165.504	73.739.893.306	-0,325	
VICTORY SYARIAH	2016	-18.473.887.306	77.754.230.254	-0,238	
VICTORY SYARIAH	2017	4.593.488.063	49.712.291.995	0,092	

b) *Debt Financing (X<sub>1</sub>)*

NAMA BANK	TAHUN	DEBT FINANCING	TOTAL FINANCING	DF	Rata-Rata DF
BCA SYARIAH	2011	336.727.157.206	882.560.943.672	0,382	0,41
BCA SYARIAH	2012	435.053.719.392	1.467.228.383.359	0,297	
BCA SYARIAH	2013	597.422.266.365	1.405.833.911.831	0,425	
BCA SYARIAH	2014	948.034.172.205	2.113.135.531.406	0,449	
BCA SYARIAH	2015	1.428.091.989.783	2.935.731.695.921	0,486	
BCA SYARIAH	2016	1.495.010.422.554	3.418.404.940.564	0,437	
BCA SYARIAH	2017	1.557.673.219.092	4.126.319.155.927	0,377	

BNI SYARIAH	2011	3.099.040.000.000	5.189.589.000.000	0,597	0,70
BNI SYARIAH	2012	4.734.352.000.000	7.513.233.000.000	0,630	
BNI SYARIAH	2013	7.969.128.000.000	11.051.094.000.000	0,721	
BNI SYARIAH	2014	11.292.122.000.000	14.786.638.000.000	0,764	
BNI SYARIAH	2015	13.218.300.000.000	17.383.988.000.000	0,760	
BNI SYARIAH	2016	14.821.164.000.000	19.932.631.000.000	0,744	
BNI SYARIAH	2017	16.177.550.000.000	23.005.647.000.000	0,703	
BRI SYARIAH	2011	5.297.336.000.000	9.031.860.000.000	0,587	0,61
BRI SYARIAH	2012	6.982.769.000.000	11.165.356.000.000	0,625	
BRI SYARIAH	2013	8.861.644.000.000	13.917.594.000.000	0,637	
BRI SYARIAH	2014	9.868.113.000.000	15.414.781.000.000	0,640	
BRI SYARIAH	2015	9.787.591.000.000	16.290.297.000.000	0,601	
BRI SYARIAH	2016	10.506.293.000.000	17.542.968.000.000	0,599	
BRI SYARIAH	2017	10.461.326.000.000	18.421.319.000.000	0,568	
MUAMALAT	2011	10.117.855.057.000	22.052.036.533.000	0,459	0,47
MUAMALAT	2012	16.159.965.332.000	32.419.233.718.000	0,498	
MUAMALAT	2013	19.588.893.866.000	41.097.157.082.000	0,477	
MUAMALAT	2014	20.186.717.164.000	41.837.959.344.000	0,482	
MUAMALAT	2015	17.322.855.295.000	39.033.404.401.000	0,444	
MUAMALAT	2016	16.871.321.675.000	38.558.289.621.000	0,438	
MUAMALAT	2017	19.346.358.613.000	40.126.658.300.000	0,482	

SYARIAH MANDIRI	2011	19.840.303.029.990	36.226.195.088.090	0,548	0,63
SYARIAH MANDIRI	2012	27.617.247.023.928	48.314.436.857.818	0,572	
SYARIAH MANDIRI	2013	33.265.328.677.957	51.333.992.678.598	0,648	
SYARIAH MANDIRI	2014	33.749.634.718.101	48.489.932.847.273	0,696	
SYARIAH MANDIRI	2015	34.818.598.456.067	50.667.781.769.815	0,687	
SYARIAH MANDIRI	2016	36.204.384.000.000	55.161.568.000.000	0,656	
SYARIAH MANDIRI	2017	36.236.881.000.000	60.262.659.000.000	0,601	
VICTORY SYARIAH	2011	195.530.000.000	214.475.000.000	0,912	0,52
VICTORY SYARIAH	2012	396.821.000.000	477.168.000.000	0,832	
VICTORY SYARIAH	2013	573.279.008.264	848.807.952.243	0,675	
VICTORY SYARIAH	2014	456.352.684.745	1.042.882.676.277	0,438	
VICTORY SYARIAH	2015	303.959.283.809	1.015.111.281.915	0,299	
VICTORY SYARIAH	2016	237.998.338.239	1.170.258.669.112	0,203	
VICTORY SYARIAH	2017	322.367.419.659	1.246.741.705.942	0,259	

c) *Equity Financing* ( $X_2$ )

NAMA BANK	TAHUN	EQUITY FINANCING	TOTAL FINANCING	EF	Rata-Rata EF
BCA SYARIAH	2011	206.686.377.931	882.560.943.672	0,234	0,42
BCA SYARIAH	2012	464.380.710.562	1.467.228.383.359	0,317	
BCA SYARIAH	2013	734.408.924.546	1.405.833.911.831	0,522	
BCA SYARIAH	2014	999.275.540.983	2.113.135.531.406	0,473	
BCA SYARIAH	2015	1.330.947.216.184	2.935.731.695.921	0,453	
BCA SYARIAH	2016	1.630.189.323.286	3.418.404.940.564	0,477	
BCA SYARIAH	2017	2.031.261.112.696	4.126.319.155.927	0,492	
BNI SYARIAH	2011	945.336.000.000	5.189.589.000.000	0,182	0,19
BNI SYARIAH	2012	1.253.595.000.000	7.513.233.000.000	0,167	
BNI SYARIAH	2013	1.768.300.000.000	11.051.094.000.000	0,160	
BNI SYARIAH	2014	2.421.699.000.000	14.786.638.000.000	0,164	
BNI SYARIAH	2015	3.358.807.000.000	17.383.988.000.000	0,193	
BNI SYARIAH	2016	4.089.070.000.000	19.932.631.000.000	0,205	
BNI SYARIAH	2017	5.314.990.000.000	23.005.647.000.000	0,231	



BRI SYARIAH	2011	1.721.836.000.000	9.031.860.000.000	0,191	0,30
BRI SYARIAH	2012	2.597.083.000.000	11.165.356.000.000	0,233	
BRI SYARIAH	2013	3.970.205.000.000	13.917.594.000.000	0,285	
BRI SYARIAH	2014	4.881.619.000.000	15.414.781.000.000	0,317	
BRI SYARIAH	2015	6.068.912.000.000	16.290.297.000.000	0,373	
BRI SYARIAH	2016	6.457.375.000.000	17.542.968.000.000	0,368	
BRI SYARIAH	2017	6.288.972.000.000	18.421.319.000.000	0,341	
MUAMALAT	2011	9.675.116.084.000	22.052.036.533.000	0,439	0,50
MUAMALAT	2012	14.805.384.726.000	32.419.233.718.000	0,457	
MUAMALAT	2013	20.898.935.470.000	41.097.157.082.000	0,509	
MUAMALAT	2014	21.273.143.673.000	41.837.959.344.000	0,508	
MUAMALAT	2015	21.245.145.837.000	39.033.404.401.000	0,544	
MUAMALAT	2016	20.919.488.923.000	38.558.289.621.000	0,543	
MUAMALAT	2017	19.864.438.976.000	40.126.658.300.000	0,495	
SYARIAH MANDIRI	2011	9.702.953.278.657	36.226.195.088.090	0,268	0,27
SYARIAH MANDIRI	2012	14.372.078.528.973	48.314.436.857.818	0,297	
SYARIAH MANDIRI	2013	10.752.404.923.409	51.333.992.678.598	0,209	
SYARIAH MANDIRI	2014	10.337.084.905.635	48.489.932.847.273	0,213	
SYARIAH MANDIRI	2015	13.111.451.082.514	50.667.781.769.815	0,259	
SYARIAH MANDIRI	2016	16.086.673.000.000	55.161.568.000.000	0,292	
SYARIAH MANDIRI	2017	20.628.438.000.000	60.262.659.000.000	0,342	

VICTORY SYARIAH	2011	18.428.000.000	214.475.000.000	0,086	0,48
VICTORY SYARIAH	2012	79.562.000.000	477.168.000.000	0,167	
VICTORY SYARIAH	2013	275.052.886.230	848.807.952.243	0,324	
VICTORY SYARIAH	2014	585.404.611.957	1.042.882.676.277	0,561	
VICTORY SYARIAH	2015	708.412.492.371	1.015.111.281.915	0,698	
VICTORY SYARIAH	2016	928.943.722.719	1.170.258.669.112	0,794	
VICTORY SYARIAH	2017	919.291.615.951	1.246.741.705.942	0,737	

d) *Lease Financing (X<sub>3</sub>)*

NAMA BANK	TAHUN	LEASE FINANCING	TOTAL FINANCING	LF	Rata-Rata LF
BCA SYARIAH	2011	132.434.729.605	882.560.943.672	0,150	0,09
BCA SYARIAH	2012	99.895.574.307	1.467.228.383.359	0,068	
BCA SYARIAH	2013	73.776.118.812	1.405.833.911.831	0,052	
BCA SYARIAH	2014	165.064.159.040	2.113.135.531.406	0,078	
BCA SYARIAH	2015	176.539.576.207	2.935.731.695.921	0,060	
BCA SYARIAH	2016	292.151.080.105	3.418.404.940.564	0,085	
BCA SYARIAH	2017	536.774.718.794	4.126.319.155.927	0,130	

BNI SYARIAH	2011	311.952.000.000	5.189.589.000.000	0,060	0,04
BNI SYARIAH	2012	790.996.000.000	7.513.233.000.000	0,105	
BNI SYARIAH	2013	685.927.000.000	11.051.094.000.000	0,062	
BNI SYARIAH	2014	434.470.000.000	14.786.638.000.000	0,029	
BNI SYARIAH	2015	247.675.000.000	17.383.988.000.000	0,014	
BNI SYARIAH	2016	115.745.000.000	19.932.631.000.000	0,006	
BNI SYARIAH	2017	52.149.000.000	23.005.647.000.000	0,002	
BRI SYARIAH	2011	61.586.000.000	9.031.860.000.000	0,007	0,02
BRI SYARIAH	2012	154.719.000.000	11.165.356.000.000	0,014	
BRI SYARIAH	2013	139.563.000.000	13.917.594.000.000	0,010	
BRI SYARIAH	2014	91.877.000.000	15.414.781.000.000	0,006	
BRI SYARIAH	2015	46.259.000.000	16.290.297.000.000	0,003	
BRI SYARIAH	2016	286.181.000.000	17.542.968.000.000	0,016	
BRI SYARIAH	2017	1.146.920.000.000	18.421.319.000.000	0,062	
MUAMALAT	2011	325.455.607.000	22.052.036.533.000	0,015	0,01
MUAMALAT	2012	178.213.960.000	32.419.233.718.000	0,005	
MUAMALAT	2013	188.692.010.000	41.097.157.082.000	0,005	
MUAMALAT	2014	250.643.907.000	41.837.959.344.000	0,006	
MUAMALAT	2015	234.825.787.000	39.033.404.401.000	0,006	
MUAMALAT	2016	218.308.920.000	38.558.289.621.000	0,006	
MUAMALAT	2017	199.498.587.000	40.126.658.300.000	0,005	

SYARIAH MANDIRI	2011	195.073.465.713	36.119.412.406.557	0,005	0,01
SYARIAH MANDIRI	2012	191.464.451.340	48.314.436.857.818	0,004	
SYARIAH MANDIRI	2013	267.552.051.666	51.333.992.678.598	0,005	
SYARIAH MANDIRI	2014	817.813.418.242	48.489.932.847.273	0,017	
SYARIAH MANDIRI	2015	806.048.421.040	50.667.781.769.815	0,016	
SYARIAH MANDIRI	2016	907.190.000.000	55.161.568.000.000	0,016	
SYARIAH MANDIRI	2017	787.769.000.000	60.262.659.000.000	0,013	
VICTORY SYARIAH	2011	517.000.000	214.475.000.000	0,002	0,00
VICTORY SYARIAH	2012	785.000.000	476.814.000.000	0,002	
VICTORY SYARIAH	2013	476.057.749	848.807.952.243	0,001	
VICTORY SYARIAH	2014	1.125.379.575	1.042.882.676.277	0,001	
VICTORY SYARIAH	2015	2.739.505.735	1.015.111.281.915	0,003	
VICTORY SYARIAH	2016	3.316.608.154	1.170.258.669.112	0,003	
VICTORY SYARIAH	2017	5.082.670.332	1.246.741.705.942	0,004	

e) *Non Performing Financing (NPF) (X<sub>4</sub>)*

NAMA BANK	TAHUN	NPF	Rata-Rata NPF
BCA SYARIAH	2011	0,002	0,002
BCA SYARIAH	2012	0,001	
BCA SYARIAH	2013	0,001	
BCA SYARIAH	2014	0,001	
BCA SYARIAH	2015	0,005	
BCA SYARIAH	2016	0,002	
BCA SYARIAH	2017	0,000	

BNI SYARIAH	2011	0,024	0,015
BNI SYARIAH	2012	0,014	
BNI SYARIAH	2013	0,011	
BNI SYARIAH	2014	0,010	
BNI SYARIAH	2015	0,015	
BNI SYARIAH	2016	0,016	
BNI SYARIAH	2017	0,015	
BRI SYARIAH	2011	0,021	0,032
BRI SYARIAH	2012	0,018	
BRI SYARIAH	2013	0,033	
BRI SYARIAH	2014	0,037	
BRI SYARIAH	2015	0,039	
BRI SYARIAH	2016	0,032	
BRI SYARIAH	2017	0,047	
MUAMALAT	2011	0,030	0,033
MUAMALAT	2012	0,036	
MUAMALAT	2013	0,035	
MUAMALAT	2014	0,049	
MUAMALAT	2015	0,042	
MUAMALAT	2016	0,014	
MUAMALAT	2017	0,028	
SYARIAH MANDIRI	2011	0,024	0,031
SYARIAH MANDIRI	2012	0,028	
SYARIAH MANDIRI	2013	0,023	
SYARIAH MANDIRI	2014	0,043	
SYARIAH MANDIRI	2015	0,041	
SYARIAH MANDIRI	2016	0,031	
SYARIAH MANDIRI	2017	0,027	
VICTORY SYARIAH	2011	0,019	0,037
VICTORY SYARIAH	2012	0,024	
VICTORY SYARIAH	2013	0,033	
VICTORY SYARIAH	2014	0,048	
VICTORY SYARIAH	2015	0,048	
VICTORY SYARIAH	2016	0,044	
VICTORY SYARIAH	2017	0,041	

f) *Financing To Deposite Ratio (FDR) (X<sub>5</sub>)*

NAMA BANK	TAHUN	FDR	Rata-Rata FDR
BCA SYARIAH	2011	0,788	0,86
BCA SYARIAH	2012	0,799	
BCA SYARIAH	2013	0,835	
BCA SYARIAH	2014	0,912	
BCA SYARIAH	2015	0,914	
BCA SYARIAH	2016	0,901	
BCA SYARIAH	2017	0,885	
BNI SYARIAH	2011	0,786	0,87
BNI SYARIAH	2012	0,850	
BNI SYARIAH	2013	0,979	
BNI SYARIAH	2014	0,926	
BNI SYARIAH	2015	0,919	
BNI SYARIAH	2016	0,846	
BNI SYARIAH	2017	0,802	
BRI SYARIAH	2011	0,906	0,89
BRI SYARIAH	2012	1,010	
BRI SYARIAH	2013	1,027	
BRI SYARIAH	2014	0,939	
BRI SYARIAH	2015	0,842	
BRI SYARIAH	2016	0,815	
BRI SYARIAH	2017	0,719	
MUAMALAT	2011	0,852	0,90
MUAMALAT	2012	0,942	
MUAMALAT	2013	1,000	
MUAMALAT	2014	0,841	
MUAMALAT	2015	0,903	
MUAMALAT	2016	0,951	
MUAMALAT	2017	0,844	
SYARIAH MANDIRI	2011	0,860	0,84
SYARIAH MANDIRI	2012	0,944	
SYARIAH MANDIRI	2013	0,894	
SYARIAH MANDIRI	2014	0,821	
SYARIAH MANDIRI	2015	0,820	
SYARIAH MANDIRI	2016	0,792	
SYARIAH MANDIRI	2017	0,777	

VICTORY SYARIAH	2011	0,461	0,83
VICTORY SYARIAH	2012	0,738	
VICTORY SYARIAH	2013	0,847	
VICTORY SYARIAH	2014	0,959	
VICTORY SYARIAH	2015	0,953	
VICTORY SYARIAH	2016	1,007	
VICTORY SYARIAH	2017	0,836	

2. Perhitungan SPSS 20.0

a) Uji Asumsi Klasik

I. Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Profit Expense Ratio (Y)	Debt Financi ng (X <sub>1</sub> )	Equity Financi ng (X <sub>2</sub> )	Lease Financi ng (X <sub>3</sub> )	Non Perform ing Financi ng (NPF) (X <sub>4</sub> )	Financi ng To Deposit e Ratio (FDR) (X <sub>5</sub> )	
N	42	42	42	42	42	42	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean Std. Deviation	,147555 ,238160	,555579 ,156207	,359998 ,169764	,027657 ,608524	,025040 ,014930	,867576 ,099025
Most Extreme Differences	Absolut e Positive Negative	,205 ,198 -,205	,081 ,076 -,081	,113 ,113 -,096	,151 ,151 -,125	,081 ,081 -,067	,110 ,063 -,110
Kolmogorov-Smirnov Z		1,328	,527	,732	,980	,528	,712
Asymp. Sig. (2-tailed)		,059	,944	,658	,292	,943	,692

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



## II. Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,384	,486		2,845	.007		
	Debt Financing (X <sub>1</sub> )	,197	,421	,129	,469	.642	,164	6,100
	Equity Financing (X <sub>2</sub> )	-,102	,377	-,073	-,270	.788	,173	5,790
	Lease Financing (X <sub>3</sub> )	-1,796	1,112	-,282	-1,615	.115	,409	2,444
	Non Performing Financing (NPF) (X <sub>4</sub> )	-7,328	2,463	-,459	-2,976	.005	,524	1,907
	Financing To Deposite Ratio (FDR) (X <sub>5</sub> )	-1,241	,297	-,516	-4.172	,000	,818	1,223

a. Dependent Variable: Profit Expense Ratio (Y)

### III. Uji Heteroskidastisitas

			Debt Financing (X1)	Equity Financing (X2)	Lease Financing (X3)	Non Performing Financing (NPF) (X4)	Financing To Deposite Ratio (FDR) (X5)	ABS_RE S
Spearman's rho	Debt Financing (X1)	Correlation Coefficient	1,000	-.812**	-.130	-.043	-.191	,038
		Sig. (2-tailed)		,000	,412	,787	,224	,812
		N	42	42	42	42	42	42
	Equity Financing (X2)	Correlation Coefficient	-.812**	1,000	-.181	,357*	,267	-.050
		Sig. (2-tailed)	,000		,251	,020	,088	,753
		N	42	42	42	42	42	42
	Lease Financing (X3)	Correlation Coefficient	-.130	-.181	1,000	-.524**	-.152	-.290
		Sig. (2-tailed)	,412	,251		,000	,337	,063
		N	42	42	42	42	42	42
	Non Performing Financing (NPF)	Correlation Coefficient	-.043	,357*	-.524**	1,000	,052	-.012
		Sig. (2-tailed)	,787	,020	,000		,742	,939
		N	42	42	42	42	42	42
	Financing To Deposite Ratio (FDR)	Correlation Coefficient	-.191	,267	-.152	,052	1,000	-.056
		Sig. (2-tailed)	,224	,088	,337	,742		,724
		N	42	42	42	42	42	42
	ABS_RE S	Correlation Coefficient	,038	-.050	-.290	-.012	-.056	1,000
		Sig. (2-tailed)	,812	,753	,063	,939	,724	
		N	42	42	42	42	42	42
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).								
* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).								

#### IV. Uji Autokorelasi

##### Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-0,02765
Cases < Test Value	21
Cases >= Test Value	21
Total Cases	42
Number of Runs	22
Z	0,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000

a. Median

b) Statistik Deskriptif

##### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profit Expense Ratio (Y)	42	-0,3255	1,2390	0,147555	0,2381601
Debt Financing (X <sub>1</sub> )	42	0,2034	0,9117	0,555579	0,1562070
Equity Financing (X <sub>2</sub> )	42	0,0859	0,7938	0,359998	0,1697648
Lease Financing (X <sub>3</sub> )	42	0,0006	0,1501	0,027657	0,0374263
Non Performing Financing (NPF) (X <sub>4</sub> )	42	0,0004	0,0485	0,025040	0,0149304
Financing To Deposite Ratio (FDR) (X <sub>5</sub> )	42	0,4608	1,0270	0,867576	0,0990259
Valid N (listwise)	42				

c) Analisis Regresi Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,384	0,486		2,845	0,007
Debt Financing (X <sub>1</sub> )	0,197	0,421	0,129	0,469	0,642
Equity Financing (X <sub>2</sub> )	-0,102	0,377	-0,073	-0,270	0,788
Lease Financing (X <sub>3</sub> )	-1,796	1,112	-0,282	-1,615	0,115
Non Performing Financing (NPF) (X <sub>4</sub> )	-7,328	2,463	-0,459	-2,976	0,005
Financing To Deposite Ratio (FDR) (X <sub>5</sub> )	-1,241	0,297	-0,516	-4,172	0,000

a. Dependent Variable: Profit Expense Ratio (Y)

d) Koefisien Determinasi (R Square)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,742 <sup>a</sup>	0,550	0,487	0,1705004

a. Predictors: (Constant), Financing To Deposite Ratio (FDR) (X<sub>5</sub>), Non Performing Financing (NPF) (X<sub>2</sub>), Debt Financing (X<sub>1</sub>), Lease Financing (X<sub>3</sub>), Equity Financing (X<sub>2</sub>)

b. Dependent Variable: Profit Expense Ratio (Y)

e) Parsial (t Test)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,384	0,486		2,845	0,007
Debt Financing (X <sub>1</sub> )	0,197	0,421	0,129	0,469	0,642
Equity Financing (X <sub>2</sub> )	-0,102	0,377	-0,073	-0,270	0,788
Lease Financing (X <sub>3</sub> )	-1,796	1,112	-0,282	-1,615	0,115
Non Performing Financing (NPF) (X <sub>4</sub> )	-7,328	2,463	-0,459	-2,976	0,005
Financing To Deposite Ratio (FDR) (X <sub>5</sub> )	-1,241	0,297	-0,516	-4,172	0,000

a. Dependent Variable: Profit Expense Ratio (Y)